



**NILAI MORAL DALAM DONGENG NUSANTARA SEBAGAI MATERI  
AJAR SEKOLAH DASAR KELAS 4 TEMA DAERAH TEMPAT  
TINGGALKU**

**SKRIPSI**

Oleh

**Vita Chilyatul Lutfa**

**NIM 150210204121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**NILAI MORAL DALAM DONGENG NUSANTARA SEBAGAI MATERI  
AJAR SEKOLAH DASAR KELAS 4 TEMA DAERAH TEMPAT  
TINGGALKU**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Vita Chilyatul Lutfa**

**NIM 150210204121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**NILAI MORAL DALAM DONGENG NUSANTARA SEBAGAI MATERI  
AJAR SEKOLAH DASAR KELAS 4 TEMA DAERAH TEMPAT  
TINGGALKU**

**SKRIPSI**

Oleh

**Vita Chilyatul Lutfa**

**NIM 150210204121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang. Dengan segala ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada.

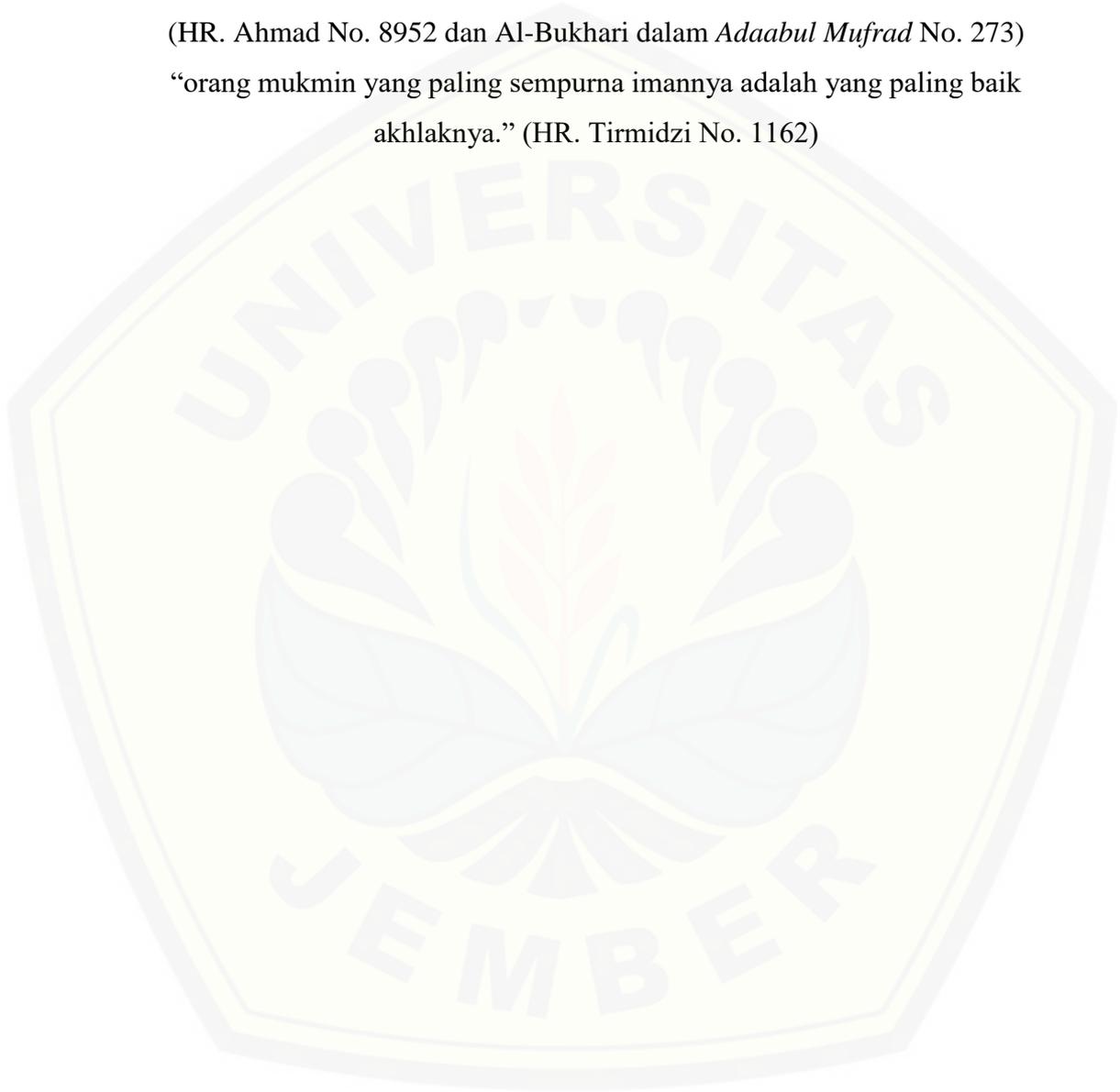
- 1) Bapak Bukhori dan Ibu Fatimah, orang tua saya yang sangat hebat dan kakak saya Fiya Izzatul Ulumi dan Imam Mohamad Almahdi yang telah memotivasi saya. Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan kepada saya;
- 2) Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, dan doa yang telah diberikan kepadaku sejak aku mengenyam bangku pendidikan hingga sekarang ini; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang kubanggakan.

**MOTTO**

“Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur.”

(HR. Ahmad No. 8952 dan Al-Bukhari dalam *Adaabul Mufrad* No. 273)

“orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi No. 1162)



---

\*) HR. Ahmad No. 8952 dan Al-Bukhari dalam *Adaabul Mufrad* No. 273  
(<https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>)

\*) HR. Tirmidzi No. 1162 (<https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html>)

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vita Chilyatul Lutfa

NIM : 150210204121

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Nilai Moral dalam Dongeng Nusantara sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar Kelas 4 Tema Daerah Tempat Tinggalku” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Maret 2019  
Yang menyatakan,

**Vita Chilyatul Lutfa**  
**NIM 150210204121**

**SKRIPSI**

**NILAI MORAL DALAM DONGENG NUSANTARA SEBAGAI MATERI  
AJAR SEKOLAH DASAR KELAS 4 TEMA DAERAH TEMPAT  
TINGGALKU**

Oleh

**Vita Chilyatul Lutfa  
NIM 150210204121**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I : Drs. Imam Muchtar, S.H M.hum  
Dosen Pembimbing II : Zetti Finali, S.Pd, M.Pd**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NILAI MORAL DALAM DONGENG NUSANTARA SEBAGAI MATERI  
AJAR SEKOLAH DASAR KELAS 4 TEMA DAERAH TEMPAT  
TINGGALKU**

**SKRIPSI**

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Nama Mahasiswa : Vita Chilyatul Lutfa**  
**NIM : 150210204121**  
**Angkatan Tahun : 2015**  
**Daerah Asal : Banyuwangi**  
**Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 26 Januari 1997**  
**Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PGSD**

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Imam Muchtar, S.H M.hum**  
**NIP 19540712 198003 1 005**

**Zetti Finali, S.Pd M.Pd**  
**NIP 19861023 201504 2 001**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul "Nilai Moral dalam Dongeng Nusantara sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar Kelas 4 Tema Daerah Tempat Tinggalku" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Kamis, 21 Maret 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Imam Muchtar, S.H M.hum**

**NIP 19540712 198003 1 005**

Anggota I,

**Zetti Finali, S.Pd M.Pd**

**NIP 19861023 201504 2 001**

Anggota II,

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd**

**NIP 19580522 198503 1 011**

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd**

**NIP 19601217 198802 2 001**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

**Prof. Dafik, M.Sc., Ph.D.**  
**NIP 19680802 199303 1 004**

## RINGKASAN

Nilai Moral dalam Dongeng Nusantara sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar Kelas 4 Tema Daerah Tempat Tinggalku; Vita Chilyatul Lutfi, 150210204121; 2019: 112 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penjelasan tersebut dimaksudkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperoleh melalui proses belajar mengajar. Beberapa moral tersebut yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Penting untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada siswa dalam menempuh pendidikan untuk pembentukan karakteristik siswa yang baik. Penanaman nilai moral tersebut tak lepas dari kandungan moral dalam bahan ajar siswa. Salah satu bahan ajar tersebut ada pada siswa. Guru perlu mengetahui secara cermat tentang hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah nilai moral dalam dongeng Nusantara pada buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku, serta apakah nilai moral dalam dongeng Nusantara sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai moral dalam dongeng Nusantara pada buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku, serta untuk mengetahui kesesuaian

nilai moral dalam dongeng dengan nilai moral yang ada pada Permendikbud No 20 Tahun 2018.

Jenis rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tulisan yang terdapat dalam dongeng Nusantara yang terdapat dalam buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku yang mengindikasikan adanya nilai moral. Sumber data dari penelitian ini adalah dongeng pada buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini secara umum terdapat dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, alam, sesama manusia dan diri sendiri dalam dongeng Nusantara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dongeng Nusantara dalam Buku Siswa kelas IV tema Daerah Tempat Tinggalku mengandung nilai-nilai moral yang menyangkut nilai religius, alam, sosial, dan personal. Selanjutnya, dongeng tersebut tidak memuat semua nilai moral yang tertera pada Permendikbud No 20 Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi guru, hendaknya guru mempunyai alternatif belajar lain guna memaksimalkan penanaman karakter untuk siswa. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat bahwa terdapat beberapa nilai karakter tidak tercantum dalam buku siswa tema Daerah Tempat Tinggalku. Alternatif belajar lain yang dapat digunakan guru adalah dongeng karya Fatiharifah dan Nisa Yustisia yang berjudul Si Kancil dan Para Penghuni Rimba. Bagi pihak sekolah, sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah perlu memperluas buku bacaan siswa sebagai pendamping buku siswa. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Nilai Moral dalam Dongeng Nusantara sebagai Materi Ajar Sekolah Dasar Kelas 4 Tema Daerah Tempat Tinggalku” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Imam Muchtar S.H M.hum selaku Dosen Pembimbing I, dan Zetti Finali, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Kedua orang tuaku, saudaraku dan seluruh keluarga besarku di Banyuwangi yang senantiasa memberikan dukungan dan doa;
3. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Diharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 21 Maret 2019

Penulis

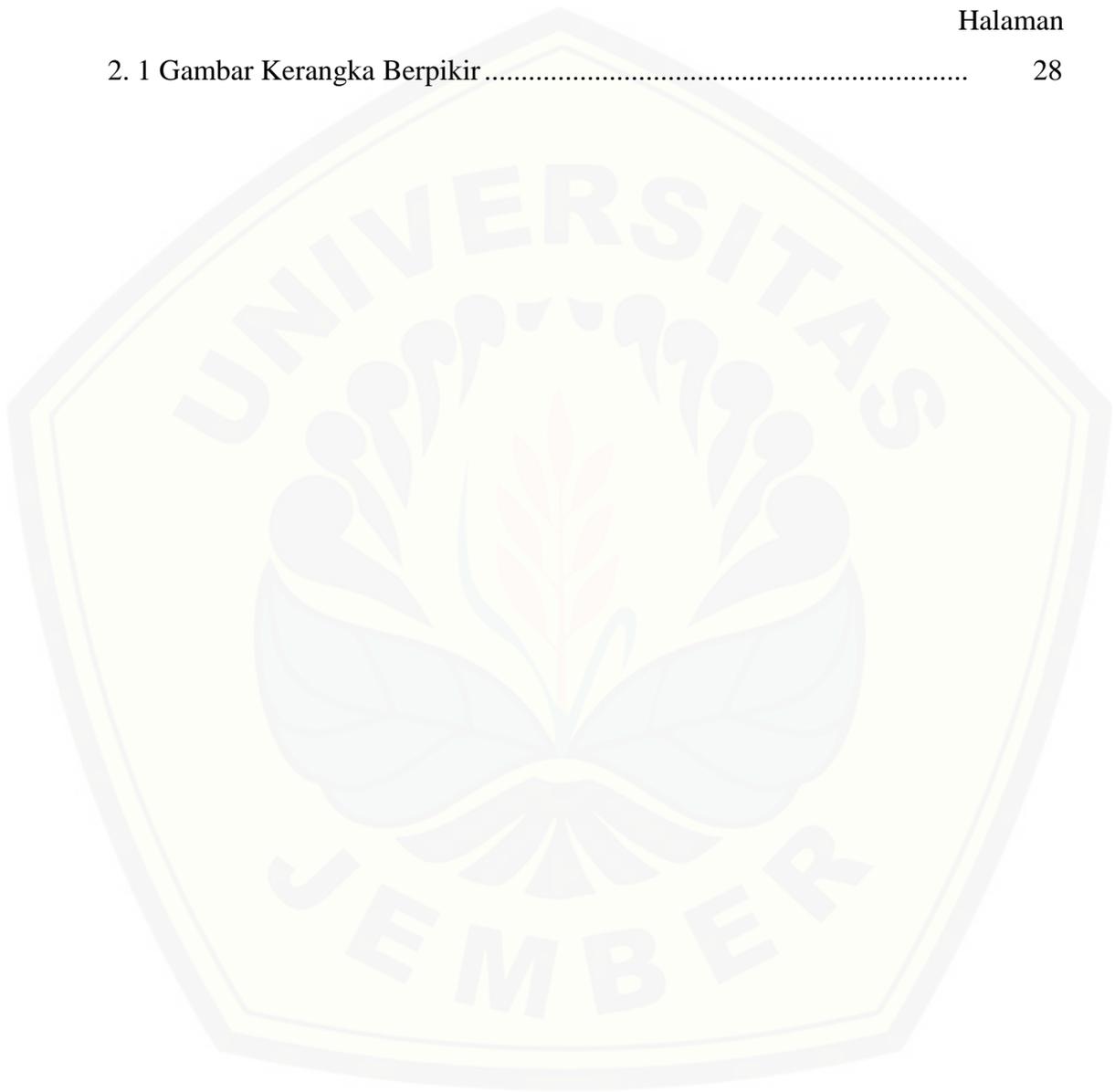
**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Sastra Anak .....	7
2.2 Dongeng .....	9
2.3 Fiksi.....	11
2.4 Materi Ajar .....	12
2.5 Nilai Moral .....	13
2.6 Macam-macam Nilai Moral .....	15
2.6.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	16
2.6.2 Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam.....	17

2.6.3 Hubungan antar Makhluk Hidup.....	17
2.6.4 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.....	21
2.7 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Dongeng di Sekolah.....	24
2.8 Penelitian yang Relevan.....	26
2.9 Kerangka Berpikir.....	27
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Definisi Operasional.....	30
3.2 Jenis Penelitian.....	31
3.3 Data dan Sumber Data.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.6 Instrumen Penelitian.....	36
3.7 Prosedur Penelitian.....	37
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Nilai Moral dalam Dongeng pada Buku Siswa Kelas 4 Tema Daerah Tempat Tinggalku.....	39
4.2 Kesesuaian Nilai-Nilai Moral pada Dongeng Nusantara dengan Nilai Moral pada Permendikbud No 20 Tahun 2018.....	54
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
Kesimpulan.....	55
Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

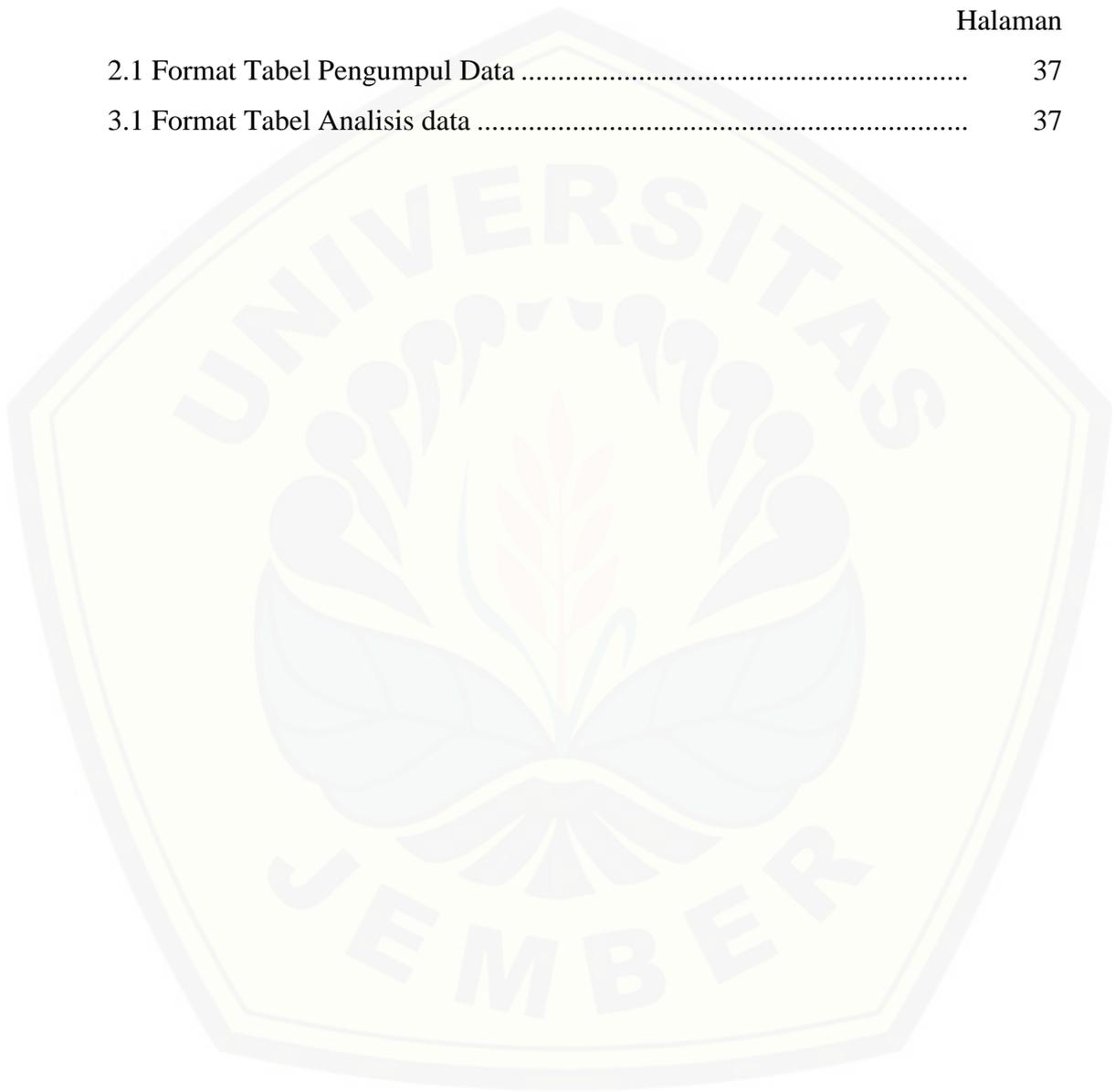
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2. 1 Gambar Kerangka Berpikir .....	28



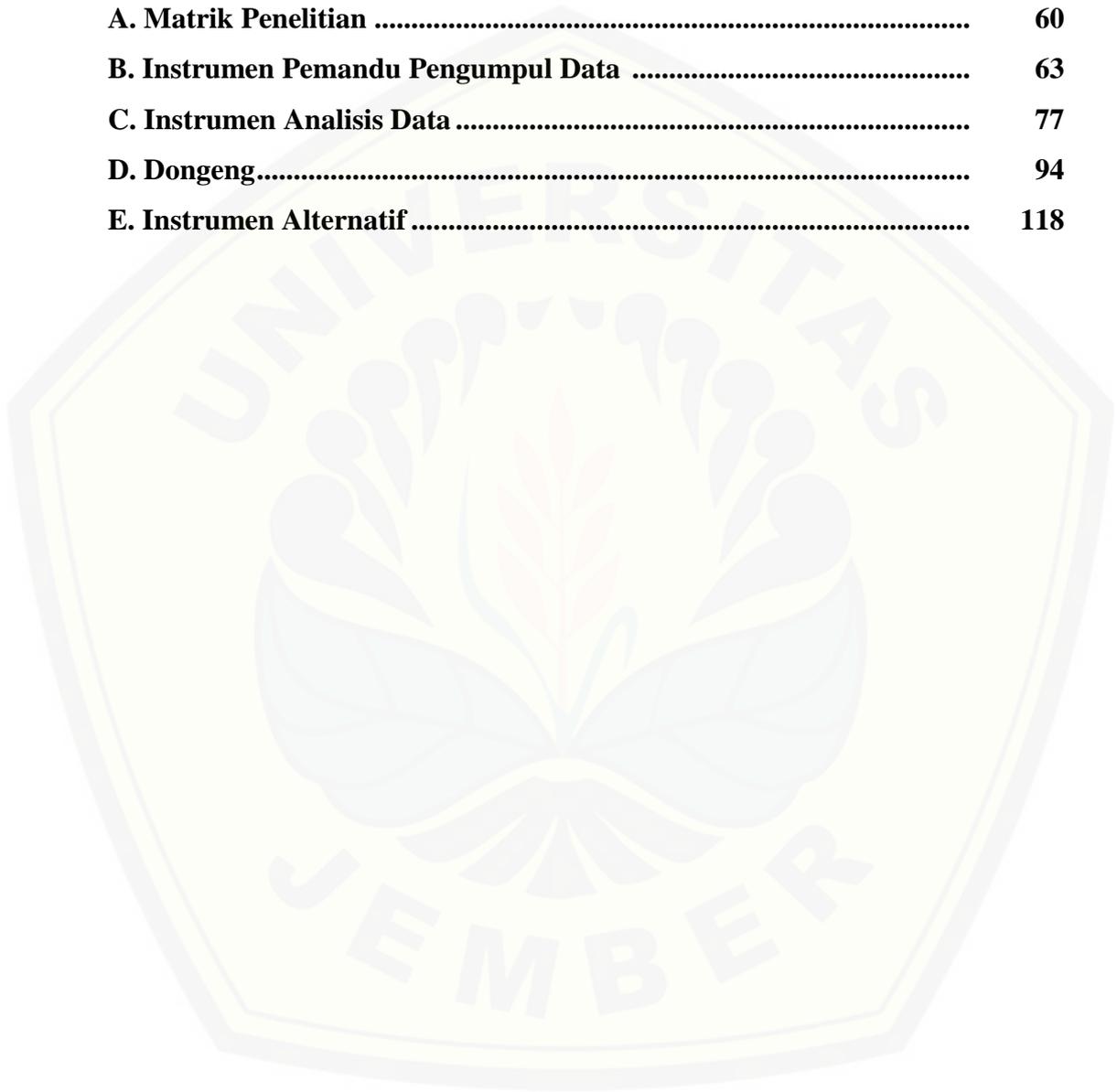
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Format Tabel Pengumpul Data .....	37
3.1 Format Tabel Analisis data .....	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
<b>A. Matrik Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data .....</b>	<b>63</b>
<b>C. Instrumen Analisis Data .....</b>	<b>77</b>
<b>D. Dongeng.....</b>	<b>94</b>
<b>E. Instrumen Alternatif .....</b>	<b>118</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang; (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga berkaitan erat dengan berfikir dan belajar, dengan pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan, wawasan, integritas dan pembentukan karakter. Tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun ketercapaian atas tujuan pendidikan akan diperoleh melalui proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Proses belajar mengajar atau yang biasa disebut kegiatan pembelajaran adalah sebuah kegiatan komunikasi atau kontak fisik baik lisan atau tulisan dari guru terhadap murid atau sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, setiap detail kegiatan pembelajaran seyogyanya mengacu pada lancar tidaknya interaksi dari kedua pihak. Guru memegang peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan potensi peserta didik yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, dan aspek psikomotor atau keterampilan.

Berdasarkan cakupan ketiga ranah tersebut, diharapkan siswa dapat memenuhi kriteria kurikulum saat ini. Kriteria kurikulum yang dimaksud yaitu kriteria karakter yang diperlukan untuk menjadikan siswa berakhlak mulia dan

cinta tanah air. Permendikbud No 20 tahun 2016 tentang penguatan pendidikan karakter atau disingkat PPK menyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Sesuai dengan itu, hal lain yang perlu dikuasai siswa yaitu sikap spiritual dan sikap sosial yang terdapat dalam kompetensi inti. Lampiran Permendikbud No 24 Tahun 2016 berisi tentang sikap spiritual dan sikap sosial antara lain.

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

Pemerintah Indonesia saat ini telah menerapkan pendidikan karakter untuk seluruh tingkat pendidikan, terutama bagi tingkat SD. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai moral sejak usia dini guna membentuk penerus bangsa yang memiliki moralitas dan kompeten. Moral melekat dengan nilai dari perilaku dikarenakan moral merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Pengenalan dan penanaman moral secara umum dilakukan melalui pendidikan.

Memasuki era global, pendidikan berperan penting dalam menjalankan perkembangan dunia. Namun, pendidikan saja tidak akan menyelamatkan manusia dari penyimpangan pendidikan yang sering terjadi. Manusia perlu mengikutsertakan nilai-nilai moral dalam menempuh pendidikan. Pengenalan dan penanaman nilai moral sejak dini sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang diinginkan sesuai kurikulum dan silabus. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Suseno (1987:19) menyatakan moral masuk dalam kriteria norma dikarenakan norma sendiri terbagi menjadi tiga macam yaitu: norma-norma sopan santun, norma-norma hukum, norma-norma

moral. Perlunya siswa mengenal tiga macam moral tersebut tidak dipandang oleh status sosial. Semua siswa berhak dan perlu memperoleh pengetahuan tersebut.

Penjelasan di atas dimaksudkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperoleh melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu penting untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada siswa dalam menempuh pendidikan untuk pembentukan karakteristik siswa yang baik. Mulyasa (2011:1) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Jadi, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berkaitan dengan masalah penanaman kebiasaan baik yang harus dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu dari pernyataan tersebut, penanaman moral tidak jauh beda dari pendidikan karakter yaitu berkaitan dengan kebiasaan siswa dalam bersikap baik setiap saat dan setiap waktu.

Dongeng dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menanamkan nilai-nilai moral bagi anak. Selain mengandung nilai moral, cerita-cerita yang tersaji dalam bentuk dongeng dapat memacu imajinasi anak. Hal ini dikarenakan cerita yang tersaji di dalamnya adalah cerita yang terjadi berdasarkan imajinasi dan bahkan di luar nalar manusia. Pada saat membaca dongeng, anak akan membangun dunia fantasinya sendiri, dari sinilah mereka dengan mudah akan dapat menyerap nilai-nilai atau pesan moral yang secara khusus ingin disampaikan oleh penulis melalui dongeng yang ditulisnya.

Salah satu dongeng yang terdapat dalam buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku yaitu Si Pitung. Dongeng tersebut merupakan dongeng yang disadur dari buku 100 Cerita Rakyat Nusantara karya Dian Kristiani yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2014. Dian Kristiani lahir di Semarang tanggal 12 Juni 1974. Sebagai mantan wanita pekerja yang kini memutuskan untuk fokus di dunia kepenulisan, ia telah menghasilkan lebih dari 50 buku cerita untuk anak-anak. Selain itu, cerpen dan dongengnya juga banyak dimuat di majalah anak-anak berskala nasional. Beberapa karyanya yang telah diterbitkan yaitu 100 Cerita Rakyat Nusantara, Aida, Kotak P3K Berjalan, dll.

Dongeng Si Pitung yang terdapat dalam 100 Cerita Rakyat menceritakan tentang seseorang pada jaman penjajahan Belanda yang geram melihat aksi orang-orang berwenang yang semena-mena terhadap rakyat biasa. Perlu diketahui juga di dalam dongeng Si Pitung banyak nilai-nilai moral yang dapat guru sampaikan kepada murid di dalam proses belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah ketika Si Pitung melawan penjajah untuk menyelamatkan rakyat. Dia memiliki sikap cinta tanah air demi membela bangsanya. Berdasarkan penggalan cerita tersebut mencerminkan sikap pantang menyerah dari Si Pitung. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri perlu diperhatikan supaya manusia dapat mewujudkan cita-citanya. Tidak hanya sikap pantang menyerah namun masih banyak lagi nilai-nilai moral yang perlu siswa pelajari di dalam dongeng nusantara. Salah satu cara menanamkan moral yang mudah diterima oleh anak-anak adalah melalui pembelajaran sastra anak. Sastra anak terbagi menjadi lima macam genre, diantaranya yaitu fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik.

Sastra anak dinilai sebagai alternatif yang efektif bagi penanaman moral, karena didalamnya berbicara tentang kehidupan manusia yang diungkapkan secara khusus dan sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan anak. Salah satu jenis sastra anak yang fenomenal dan banyak diminati oleh anak adalah dongeng. Dongeng merupakan salah satu jenis sastra anak yang termasuk dalam genre sastra tradisional. Winataputra (2007:341) mengatakan bahwa perkembangan kognitif pada anak terjadi pada usia 7-11 tahun. Pada tahap itu, anak sudah mulai dapat berpikir secara rasional. Pada kisaran usia tersebut, anak sudah mulai berpikir secara logis, mereka dapat menyusun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang diperolehnya di lingkungan sekitar, dan sudah mampu memecahkan permasalahan sederhana. Apapun yang ada di sekitar anak hendaknya berupa sesuatu yang positif dan sifatnya mendidik. Begitu juga buku bacaan yang dibaca anak harus memuat nilai-nilai moral yang mengandung budi pekerti. Usaha yang bisa dilakukan oleh guru dalam memberikan hal-hal positif pada siswa salah satunya adalah penyampaian nilai-nilai moral terhadap siswa dengan tepat. Berkaitan dengan hal tersebut, hendaknya guru lebih dulu

mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam materi siswa. Keberadaan buku teks pegangan siswa mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Buku teks kelas 4 dengan tema “Daerah Tempat Tinggalku” berisi tentang dongeng nusantara dan mengandung nilai-nilai moral yang dibutuhkan guru untuk mendidik siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Nilai Moral dalam Dongeng Nusantara sebagai Materi Ajar SD Kelas 4 Tema Daerah Tempat Tinggalku.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah nilai moral dalam dongeng Nusantara pada buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku?
- b. Apakah nilai moral dalam dongeng Nusantara sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan nilai moral dalam dongeng Nusantara pada buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku.
- b. Mengetahui kesesuaian nilai moral dalam dongeng Nusantara dengan nilai moral yang ada pada Permendikbud No 20 Tahun 2018.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang dongeng nusantara yang mengandung nilai-nilai moral, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai materi untuk menanamkan karakter positif siswa.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang dongeng nusantara, sehingga nantinya dapat diterapkan sebagai pembelajaran moral untuk diri sendiri dan dapat dijadikan sebagai materi untuk menanamkan moral bagi siswa.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dengan bahasan yang lebih luas dan berkembang.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi; (1) sastra anak; (2) dongeng; (3) fiksi; (4) materi ajar; (5) nilai moral; (6) macam-macam nilai moral; (7) tujuan dan manfaat pembelajaran dongeng di sekolah dasar; (8) penelitian yang relevan; dan (9) kerangka berpikir.

### 2.1 Sastra Anak

Sastra dan literasi erat kaitannya karena sastra merupakan bagian dari literasi. Program literasi saat ini menjadi fokus utama dalam peningkatan mutu pendidikan generasi muda yang erat kaitannya dengan penumbuhan minat membaca dan menulis. Program literasi pada siswa merupakan awal dari literasi masyarakat yang bertujuan menghidupkan dan mengaktifkan kembali kebiasaan berpikir siswa yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis. Sastra ikut berperan dan meningkatkan motivasi belajar di sekolah melalui gerakan literasi.

Danardana (dalam Husba, 2016:61) menyatakan bahasa sastra mengandung imaji, bermakna abstrak dan kiasan, dan banyak mengandung unsur-unsur majas. Sastra memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian positif seseorang dalam aspek intelektual, etika, dan kemampuan berbahasa. Melalui hal tersebut sastra juga berperan penting dalam pendidikan karena sastra mengandung nilai moral yang positif dan menjadi sumber seluruh kegiatan penumbuhan karakter. Pola pendidikan formal saat ini difokuskan pada pendidikan karakter dan penanaman moral yang bertujuan untuk membentuk generasi yang berbudaya tinggi dan berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan penumbuhan karakter diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal sebagai berikut.

- 1) Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara

satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (ayat 1);

- 2) Satuan Pendidikan Formal, yang selanjutnya disebut Sekolah adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, terstruktur dan berjenjang, terdiri atas taman kanak-kanak (TK), satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar, dan satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat (ayat 2).

Berdasarkan kedua ayat di atas, penanaman karakter bukan semata-mata tanggung jawab pihak sekolah. Perlu kerjasama dengan keluarga dan masyarakat dikarenakan lingkungan atau tempat bermain siswa bukan hanya di sekolah. Pembelajaran sastra sendiri harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan dalam penerapannya kreativitas guru dalam menyampaikan sangat penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tentunya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga termasuk pembelajaran sastra. Sastra anak merupakan jenis sastra yang berbicara tentang kehidupan dan berbagai persoalan kehidupan yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Huck dkk (dalam Nurgiyantoro, 2005:11) membagi tahapan usia anak sebagai berikut.

- (1) sebelum sekolah-masa pertumbuhan (usia 1-2 tahun),
- (2) pra sekolah atau taman kanak-kanak (usia 3-5 tahun),
- (3) masa awal sekolah (usia 6-7 tahun),
- (4) usia elementari tengah (usia 8-9 tahun),
- (5) elementari akhir (usia 10-12 tahun).

Melihat dari pendapat yang dikemukakan oleh Huck dkk, dapat diketahui bahwa anak adalah individu yang berusia sekitar 1 sampai dengan 12 tahun atau yang berada pada masa remaja awal. Pemilihan bahan pembelajaran sastra anak sendiri terdiri dari dua yaitu prinsip keterbacaan dan kesesuaian. Prinsip keterbacaan berkaitan dengan pemilihan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sastra tentang sukar tidaknya bahasa yang digunakan dan sukar tidaknya menemukan pesan yang terkandung dalam sastra tersebut. Bahasa yang digunakan dalam sastra anak harus terjangkau oleh

kemampuan berbahasa anak. Artinya, sebagian besar kata yang terdapat dalam sastra anak sudah dikenal anak. Prinsip kesesuaian berkaitan dengan usia anak. Umumnya usia siswa SD menggemari bentuk sastra yang memiliki banyak ilustrasi gambar. Hal ini dapat dilihat melalui kehidupan sehari-hari ketika pada usia tersebut anak lebih menyukai film animasi anak atau kartun. Selain berkaitan dengan usia, prinsip kesesuaian juga berkaitan dengan lingkungan anak. Sastra anak akan lebih efektif jika disajikan bentuk cerita yang memiliki suasana yang akrab dengan siswa. Hal tersebut akan membuat siswa merasa akrab dengan cerita yang dibacanya serta siswa akan mudah memahami dan menyerap informasi di dalamnya.

## 2.2 Dongeng

Luthi (dalam Bunanta, 1998:23-24) menyatakan dalam cerita rakyat jenis dongeng tidak dijumpai deskripsi yang mendetail. Maksud dari penjelasan tersebut ialah dongeng menunjukkan suatu tindakan dan tidak terjebak oleh pelukisan suatu situasi atau pelukisan tokoh-tokoh. Dongeng sendiri merupakan bagian dari cerita prosa rakyat. Menurut Nurgiyantoro (2005:198), dongeng merupakan salah satu cerita rakyat (*folktale*) yang cukup beragam cakupannya. Dongeng merupakan salah satu jenis karya fiksi. Hal utama yang disampaikan oleh penulis dalam dongeng adalah apa yang terjadi dengan tokoh-tokohnya dan bagaimana dia menghadapi sebuah keadaan. Tokoh-tokoh dalam dongeng kebanyakan berasal dari masyarakat yang berbeda. Misalnya Cinderella dan seorang pangeran. Selain itu, dongeng juga mempertentangkan dua hal yang berlawanan, misalnya baik dan buruk, cantik dan jelek, kaya dan miskin.

Kawai (1988:175) menyatakan dalam dongeng Indonesia konsep nilai estetis (*aesthetic value*) dan konsep etis (*ethical value*) tidak selalu harus dipenuhi. Berdasarkan hal tersebut konsep dongeng dalam berbagai negara berbeda-beda. Hal tersebut karena kebudayaan nonmaterial dari berbagai negara berbeda. Kebudayaan ini meliputi ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi. Misalnya dongeng, cerita rakyat dan lagu atau tarian tradisional. Dongeng berasal dari berbagai kelompok masyarakat dari berbagai belahan dunia,

baik berupa lisan ataupun tulisan. Rosidatun (2018:92) menyatakan dongeng merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya.

Berdasarkan penjelasan dongeng diatas dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kisah dongeng yang disampaikan dengan tepat dapat membawa pendengarnya terhanyut dalam dunia fantasi. Dongeng dapat menjadi senjata guru untuk menyampaikan dan menanamkan karakter dan moral kepada peserta didik. Sebagai guru tentunya harus sering mendongeng di kelas mengingat bahwa hasil akhir yang memuaskan diawali oleh proses pembelajaran yang tepat. Kemampuan membacakan dongeng haruslah dikuasai semua guru. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membacakan dongeng yaitu sikap, intonasi, mimik atau ekspresi yang mencerminkan tokoh-tokoh dalam dongeng. Penyampaian dongeng juga diperlukan sikap total dalam memerankan peran seperti menangis, bersuara anak-anak, bersuara perempuan dan lain sebagainya.

Dongeng dapat dibedakan menjadi dongeng klasik dan dongeng modern. Menurut Stewig (dalam Nurgiyantoro, 2005:201), dongeng klasik tergolong sebagai sastra tradisional, sedangkan dongeng modern tergolong sebagai sastra rekaan. Dongeng klasik merupakan cerita dongeng yang telah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun melalui tradisi lisan, sedangkan dongeng rekaan merupakan cerita dongeng yang sengaja ditulis sebagai salah satu karya sastra sehingga harus jelas siapa pengarang, penerbit, kota penerbit, dan tahun terbitnya. Contoh dongeng klasik yang terkenal di Indonesia adalah *Timun Emas* dan *Bawang Merah Bawang Putih*, sedangkan contoh dongeng rekaan yaitu *Harry Potter* karya J.K. Rowling dan berbagai dongeng yang dimuat di dalam majalah anak-anak seperti Majalah Bobo. Kedua jenis dongeng tersebut dongeng klasik-lah yang sering disebut sebagai dongeng, karena jika seseorang berbicara tentang dongeng, konotasinya selalu mengarah kepada dongeng klasik.

### 2.3 Fiksi

Abrams (dalam Nurgiyantoro 2005:2) fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyarankan pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi. Karya fiksi tidak harus diperankan oleh tokoh anak-anak, akan tetapi dalam berinteraksi haruslah sesuai dengan dunia nyata. Dunia nyata yang dimaksud yaitu interaksi anak dengan teman sebayanya, interaksi anak dengan orang tua, guru, atau dengan siapa saja. Karya fiksi dapat dibedakan dengan karya nonfiksi, walau tentu saja perbedaan itu juga tidak bersifat mutlak, baik yang menyangkut unsur kebahasaan maupun unsur isi permasalahan yang dikemukakan, khususnya yang berkaitan dengan data-data faktual.

Sesuatu yang disebutkan dalam teks atau cerita nonfiksi harus dapat dibuktikan data empiriknya. Jika tidak maka teks atau cerita tersebut adalah fiksi. Salah satu karakteristik fiksi anak yaitu adanya ilustrasi gambar. Ilustrasi dimaksudkan untuk menarik ketertarikan pembaca. Ilustrasi harus disesuaikan dengan umur pembaca, semakin dewasa umur pembaca semakin berkurang ilustrasi dan lebih banyak teks verbalnya. Ilustrasi sendiri dapat berupa gambaran situasi, bentuk perawakan tokoh, keadaan sekitar lingkungan kejadian.

Kurniawan (2013:30-31) membagi subgenre fiksi anak menjadi dua macam jika ditinjau dari waktu kemunculannya, yaitu fiksi tradisional dan fiksi modern. Pertama, fiksi anak tradisional adalah cerita fiksi yang sudah ada sejak zaman dahulu tanpa diketahui siapa pengarangnya (anonim), contohnya dongeng, legenda, dan cerita rakyat. Saat ini fiksi anak tradisional sudah banyak dibukukan untuk menjaga kelestariannya. Namun, keakuratan jalan cerita fiksi tersebut perlu dipertanyakan kebenarannya karena berdasarkan temuan di lapangan ditemukan beberapa cerita tradisional yang berbeda isinya. Peran orang tua (sesepuh) sangat penting sebagai saksi tidak langsung dari beberapa cerita tradisional.

Kedua, fiksi anak modern adalah cerita fiksi yang ada di masa sekarang dan sudah dipublikasikan di media masa maupun buku-buku, misalnya cerpen dan novel anak. Cerita fiksi anak modern kebanyakan mengandung nilai-nilai karakter dan nilai moral yang diperlukan anak untuk bekal di masa depan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi merupakan cerita hasil rekaan manusia yang tidak

benar-benar terjadi, namun ada kemungkinan peristiwa yang dikisahkan tersebut bisa terjadi dalam kehidupan nyata. Contoh fiksi anak yang terdapat dalam buku siswa yaitu Asal Mula Telaga Warna, Kasuari dan Dara Mahkota, Asal Mula Bukit Catu dan seterusnya.

#### **2.4 Materi Ajar**

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi tersebut dapat berupa tertulis atau tidak. Website Dikmenjur mengemukakan pengertian bahwa materi ajar merupakan seperangkat materi/subtansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Guru memerlukan materi ajar sebagai informasi, alat, dan teks untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Beberapa pendapat di atas dapat disaring bahwa materi ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Beberapa bentuk materi ajar yang sering ditemui di sekolah berupa materi ajar cetak, materi ajar dengar, materi ajar pandang dengar serta materi ajar interaktif. Penyusunan materi ajar hendaklah sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik maka hal tersebut memerlukan analisis kurikulum, sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul materi ajar. Informasi yang termuat didalamnya harus sesuai dengan usia pembaca dan mengandung nilai-nilai moral.

Nilai moral bukanlah sesuatu yang asing di masyarakat, karena nilai moral merupakan acuan baik tidaknya seseorang. Secara umum, nilai moral telah menjadi materi ajar yang diberikan kepada peserta didik sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Adanya keharusan demikian merupakan sesuatu yang wajar mengingat salah satu tujuan pendidikan nasional yang diemban sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi adalah pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Pentingnya kesadaran masyarakat terhadap peran nilai moral sebagai tolak ukur kebajikan seseorang juga sebagai sumber kesuksesan terbentuknya sebuah negara. Pancasila merupakan sumber nilai moral secara formal yang dapat dijadikan pedoman atau panduan dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks hubungan sesama anggota bangsa maupun bangsa lain. Sementara itu sebagai ideologi negara, Pancasila harus diresapi dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari atau dengan perkataan lain harus dijiwai dalam seluruh kehidupan masyarakat Indonesia.

## **2.5 Nilai Moral**

Suseno (1987:93) dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Menurut Magnis-Suseno, sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Beliau mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa norma-norma moral adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang.

Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Moral pada dasarnya memiliki banyak arti sesuai dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Chaplin (1989:144) menyatakan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Sementara dalam psikologi perkembangan, Hurlock (1990:35) menyatakan bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai kode moral kelompok sosial. Moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan dan adat.

Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Dari tiga definisi di atas,

dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik buruk yang sesuai kesepakatan sosial yang mendasari tindakan atau pemikiran. Moral berhubungan dengan benar salah, baik buruk, keyakinan, diri sendiri, dan lingkungan sosial. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.

Adanya nilai moral akan memberikan standar tersendiri bagi hati nurani seseorang pada saat melakukan sesuatu. Nilai moral mengandung suatu perintah. Artinya, ia memberikan kewajiban bagi siapapun yang mempercayainya secara begitu saja. Misalnya jika berhubungan dengan sikap jujur, seseorang diwajibkan untuk berkata sesuatu sesuai dengan fakta yang terjadi, walaupun hal tersebut sangat tidak ingin dikemukakannya di depan orang lain. Lain halnya jika keharusan itu berlaku sebagai suatu syarat, misalnya jika seorang perenang ingin memenangkan pertandingan, maka ia harus berlatih keras. Latihan keras tersebut menjadi suatu “syarat” yang mengharuskan ia melakukannya jika ia ingin menjadi pemenang, jika tidak ingin menang keharusan berlatih keras juga tidak perlu dilakukan. Nilai moral merupakan suatu hal yang menyangkut pribadi manusia secara utuh atau menyeluruh. Oleh karena itu, seseorang yang bertindak tidak sesuai moral atau tidak mengakui nilai moral dianggap sebagai manusia yang “cacat”.

Nilai moral menjadi salah satu bagian penting dari proses pendidikan. Pendidikan tentang nilai moral sering disebut sebagai pendidikan karakter. Membentuk karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini. Potensi karakter yang baik sebenarnya telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Mengembangkan karakter pada siswa dasar dapat dibandingkan dengan tugas seorang pilot yang mengantarkan penumpangnya ke tujuan selanjutnya. Selain ada beberapa fakta empiris seperti bahan bakar yang mencukupi, pilot yang berbeda mungkin mempunyai cara sendiri untuk mengendalikan pesawat. Demikian pula, guru dalam konteks pendidikan yang berbeda, bahkan jika mereka mempunyai kesamaan pengetahuan tentang dasar penelitian yang relevan, cenderung untuk merancang praktek pendidikan yang sangat berbeda. Perlu digaris bawahi bahwa pendidikan didapat bukan hanya dari sekolah, keluarga serta lingkungan sekitar juga ikut berkontribusi dalam pendidikan. Terjadinya penyimpangan moral dalam pendidikan sekolah bukan hanya tanggungjawab pendidikan agama maupun pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga merupakan tanggungjawab seluruh tenaga kerja di sekolah tersebut.

## **2.6 Macam-macam Nilai Moral**

Pada hakikatnya, moral, amanat, atau pesan dalam suatu legenda dapat diartikan sebagai suatu nilai positif yang harus dipetik atau diambil dari sebuah legenda atau kehidupan masa lalu guna menjadi suatu pembelajaran untuk kehidupan sekarang. Sesuatu itu harus berkaitan dengan hal-hal yang berkonotasi positif, mengandung nilai pendidikan, dan memberikan manfaat bagi kehidupan. Nurgiyantoro (2005:265) berpendapat bahwa kehadiran moral dalam cerita fiksi dapat dipandang sebagai semacam saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis, tetapi bukan merupakan resep atau petunjuk berperilaku. Dikatakan praktis, sebab ajaran moral disampaikan melalui sikap dan perilaku konkret yang ditampilkan oleh para tokoh dalam cerita.

Oleh karena itu, kehadiran ajaran moral merupakan unsur yang selalu ada dalam suatu karya sastra, termasuk legenda. Sebuah legenda pada umumnya mengandung banyak nilai positif dimana salah satunya tokoh mendapat karma dari perbuatan buruknya. Hal itu dapat menanamkan keinginan untuk berbuat baik pada anak-anak sekaligus memberikan stimulus positif kepada para pembaca. Nurgiyantoro (2005:266) mengemukakan bahwa nilai moral dapat dibedakan ke dalam beberapa macam hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan,

hubungan manusia dengan lingkungan alam, hubungan antar makhluk hidup, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Keempat hubungan moral tersebut dapat dirinci ke dalam jenis-jenis tertentu yang dapat dipandang sebagai variannya. Berikut penjabaran dari keempat hubungan moral tersebut.

### 2.6.1 Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di antara makhluk lainnya hendaklah selalu menyembah dan mengharap ridha dari Tuhan. Beberapa agama yang ada tentu memiliki aturan masing-masing dalam beragama serta hukuman apabila berbuat sesuatu yang bertentangan dengan agamanya. Semua aturan dan hukuman tentu berawal dari Tuhan. Aturan dan hukuman tersebut tidak dapat di amandemen layaknya hukum negara pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan hukum-hukum yang ada pada suatu agama bersifat haq. Pendidikan agama dalam Islam yang ideal adalah penjabaran dari konsep *hablum minallah*, *hablum minannas* dan *hablum minal'alam* secara institusional dan kurikuler. Konsepsi *hablum minallah* dijabarkan dalam bentuk materi bidang studi agama. Konsepsi *hablum minannas* dijabarkan dalam bentuk materi bidang studi ilmu-ilmu sosial sedangkan konsepsi *hablum minal'alam* dijabarkan dalam materi bidang ilmu pengetahuan alam. Berdasarkan hal tersebut bahwa ketiga ilmu tersebut sangatlah berkaitan erat. Penyampaian ilmu-ilmu tersebut haruslah saling berhubungan agar tercipta suatu konsep pada peserta didik dengan lengkap dan tepat. Nilai religius atau hubungan dengan Tuhan haruslah ditanamkan pada siswa. Tertera dalam Kompetensi Inti Lampiran Permendikbud No 24 Tahun 2016 yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi Inti tersebut kemudian dibagi dalam beberapa Kompetensi Dasar. Berikut beberapa Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Lampiran Permendikbud No 24 Tahun 2016 kelas IV.

- 1.1 Meyakini kehadiran Allah dalam berbagai peristiwa kehidupan.
- 1.2 Meyakini tindakan manusia dalam berbagai peristiwa kehidupan sebagai respon terhadap kemahakuasaan Allah.
- 1.3 Mengakui keterbatasannya sebagai manusia.
- 1.4 Mensyukuri pemeliharaan Allah dalam kehidupan manusia.

### **2.6.2 Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam**

Setiap aturan dan filsafat kehidupan tentu didasarkan pada kepercayaan, evaluasi tentang kehidupan, dan interpretasi serta analisis tentang alam semesta. Cara berpikir sebuah mazhab tentang kehidupan dan alam semesta dianggap sebagai dasar dari segenap pemikiran mazhab itu. Dasar ini disebut konsepsi mazhab itu tentang alam semesta. Jadi, kita tidak boleh mengacaukan konsepsi tentang alam semesta dengan persepsi indera tentang alam semesta. Tidak selayaknya manusia berbuat semena-mena terhadap alam ketika manusia sendiri hidup dari alam. Contohnya bahan sandang, pangan dan papan. Koentjaraningrat (1984:103) berpendapat bahwa manusia berkewajiban untuk “memayu ayuning bawana” yang berarti manusia memiliki kewajiban untuk memperindah dunia, karena hal inilah yang dapat memberikan arti dalam hidup. Hal itu menunjukkan bahwa manusia hidup di alam dan membutuhkan alam, maka wajib bagi manusia untuk menjaga alam. Manusia memiliki peran yang besar dalam perubahan alam. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggungjawab untuk memelihara dan merawat alam agar keduanya dapat saling memberikan manfaat satu sama lain.

### **2.6.3 Hubungan antarmakhluk Hidup**

Semua makhluk hidup di alam semesta membutuhkan makhluk hidup lain untuk bertahan hidup. Seperti rantai makanan yang ada di alam, antara hewan satu dan lainnya saling membutuhkan untuk bertahan dari kepunahan. Sama halnya dengan manusia yang merupakan makhluk sosial. Hewan juga merupakan makhluk sosial yang memiliki ketergantungan dengan hewan lain. Ketergantungan tersebut sudah merupakan hukum alam. Manusia merupakan makhluk sosial dapat dibuktikan dengan rendahnya kemampuan manusia untuk hidup sendiri tanpa bersosialisasi dengan orang lain. Menurut kerangka Kluckkhon (dalam Koentjaraningrat, 1984:208), terdapat lima masalah dasar dalam hidup manusia yang menentukan orientasi nilai-budaya manusia, salah satunya yaitu masalah ketergantungan manusia dengan sesamanya. Maksudnya, dalam menjalani proses kehidupannya manusia tidak bisa lepas dari bantuan dari orang lain sehingga menuntut manusia harus bergantung satu sama lain layaknya

simbiosis mutualisme. Manusia pada dasarnya selalu membutuhkan pertolongan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keperluan orang lain. QS. Al-Maidah ayat 2 menyebutkan bahwa tolong menolonglah dalam hal kebaikan. Berdasarkan hal tersebut, manusia yang tolong menolong dalam hal keburukan akan mendapat hukuman dari masyarakat, pihak berwajib, dan Tuhan. Oleh karena itu, manusia harus dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan harus pandai menempatkan diri dalam lingkungan masyarakat saat bersosialisasi. Hal itu harus dilakukan agar kehadirannya dapat diterima dengan baik oleh sesamanya. Bersamaan dengan hal tersebut, sesuai dengan Kompetensi Inti 2 (sikap sosial) kelas IV yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, teman, dan tetangganya. Kompetensi Inti tersebut kemudian dibagi dalam beberapa Kompetensi Dasar.

- 2.1 Menunjukkan rasa hormat dan kepedulian terhadap kehadiran Allah dalam berbagai peristiwa kehidupan.
- 2.2 Menunjukkan kepedulian terhadap berbagai peristiwa rantai kehidupan manusia di sekitarnya.
- 2.3 Memiliki perilaku yang menunjukkan kesadaran atas keterbatasannya sebagai manusia.
- 2.4 Bersikap sebagai orang yang dipelihara oleh Allah.

Contoh nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesamanya dapat berupa persahabatan, sikap saling menolong, saling berbagi, rukun, saling memaafkan, dan sebagainya. Intinya dalam menjalani kehidupannya, manusia harus menyadari bahwa ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Menurut Jayanti (2015:20-23), nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan sesama adalah adanya sikap peduli sesama, menghargai prestasi, demokratis, bersahabat, dan cinta damai. Nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan sesamanya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Peduli Sesama

Kepedulian terhadap sesama sangat diperlukan guna mencegah terjadinya perubahan yang mendasar pada masyarakat akibat pengaruh dari budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Perubahan tersebut memberikan pengaruh

yang luar biasa terhadap budaya yang selama ini dijunjung tinggi oleh bangsa ini seperti halnya tolong-menolong, gotong-royong yang menjadi alat pemersatu bhineka tunggal ika. Perubahan yang nampak pada masyarakat yaitu munculnya sifat-sifat individualistik, egois serta sifat-sifat acuh yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Perubahan tersebut dapat memberikan sikap apatis yang berakibat rusaknya moral.

Sebagai contoh yang kerap terjadi di negara ini yaitu korupsi. Para koruptor tersebut tidak memedulikan kepentingan dan kesejahteraan rakyat sehingga tega memakan uang rakyat. Penjelasan di atas merupakan jabaran singkat tentang arti peduli sesama dan dampak negatif apabila tidak diterapkan. Peduli sesama merupakan gabungan dari kata peduli dan sesama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1036), arti kata “peduli” yaitu menghiraukan, memerhatikan, atau mengindahkan sesuatu. Sedangkan arti kata “sesama” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1212) adalah sama-sama dalam satu golongan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa peduli sesama merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dengan menghiraukan, memerhatikan, atau mengindahkan orang lain di sekelilingnya.

#### b. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan suatu tindakan sosial yang sering dilakukan di masyarakat. Beberapa kasus yang terjadi, tolong menolong sering di salah gunakan dalam hal keburukan. QS. Al-Maidah ayat 2 menyebutkan “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. Ayat tersebut memerintahkan kita untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan melarang untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Setiap makhluk yang bernyawa tentu membutuhkan pertolongan makhluk lain, tidak terkecuali manusia. Setiap manusia membutuhkan beragam pertolongan, seperti harta, tenaga dan yang lainnya. Namun, dikarenakan kemampuan manusia untuk menolong terbatas, maka hendaknya kita menolong berdasarkan kemampuan.

c. Cinta Damai

Menurut Narwanti (2011:1036), cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Hal itu juga dapat dinyatakan sebagai upaya untuk meminimalisir adanya pertengkaran atau kerusuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa cinta damai merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam rangka menciptakan suasana yang rukun dan tentram. Beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk memiliki sikap, perasaan dan tindakan cinta damai yaitu menghargai perbedaan, ramah terhadap orang lain, menciptakan suasana harmonis di lingkungan, merasa bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan orang sekitar, menghadapi masalah dengan sabar.

d. Sopan Santun

Sopan santun adalah hal yang harus ditanamkan sejak dini. Arti dari sopan santun sendiri yaitu bertingkah laku dengan cara yang sewajarnya dan dapat diterima serta dihargai oleh lingkungan sekitar. Bersikap sopan santun sangat menguntungkan untuk diri sendiri dan membawa kenyamanan untuk orang lain. Tercantum dalam KBBI, sopan artinya hormat dengan takzim menurut adat yang baik, sedangkan arti santun adalah baik dan halus budi bahasa serta tingkah lakunya, suka menolong dan menaruh belas kasihan. Contoh sopan santun adalah berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, membiasakan berucap tolong dan terimakasih, menyapa orang lain dengan ramah, dll.

e. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi terdiri dari dua suku kata yaitu menghargai dan prestasi. Eko (2018:192) menghargai adalah salah satu dari sekian banyak hal yang penting untuk mempersatukan bangsa yang memiliki banyak keberagaman. Prestasi adalah hasil dari usaha. Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Penanaman sikap ini dapat menanggulangi rasa iri dan dengki terhadap keberhasilan orang lain di masa sekarang ataupun mendatang.

### 2.4.1 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang diberi akal dan pikiran. Manusia juga memiliki hak untuk menentukan pandangan hidup, sikap, perilaku, namun hal tersebut tidak bisa lepas dari moral yang berlaku di masyarakat setempat. Manusia belajar mengenai kehidupan melalui pengalaman yang dialaminya dan pengalaman tersebut dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya. Koentjaraningrat (1984:196) mengatakan bahwa pengalaman hidup dijadikan pemikiran untuk bertindak dan menempatkan diri dalam kehidupan di masyarakat salah satunya dengan pembelajaran pada diri sendiri. Pengalaman yang diperoleh manusia itu akan dijadikan sebagai tolok ukur tindakan yang akan dilakukan dalam kehidupan di masyarakat dan menjadi kualitas nilai moral seseorang.

Gambaran moral yang menyangkut hubungan manusia dengan dirinya sendiri misalkan sesuatu yang berhubungan dengan hati nurani, kebajikan, kejujuran, disiplin, keikhlasan, kebijakan, pengendalian diri. Persoalan manusia yang berhubungan dengan diri sendiri memiliki keterkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Jayanti (2015:16-20), nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri adalah adanya sikap kerja keras, bertanggungjawab, kreatif, rasa ingin tahu, pantang menyerah, gemar membaca, jujur, dan disiplin. Nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu usaha nyata yang dilakukan seseorang untuk mencapai target atau tujuan. Menurut Aqib dan Sujak (2012:7), kerja keras adalah suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Kerja keras merupakan suatu sikap yang melambangkan kegigihan dan keseriusan seseorang dalam mewujudkan apa yang dicita-citakannya. Kerja keras diwujudkan dalam usaha yang dilakukan secara maksimal dan totalitas serta adanya sikap optimis. Kerja keras dapat diartikan bekerja mempunyai sifat yang

bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Seseorang yang pekerja keras dapat memanfaatkan waktu optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapainya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal

b. Bertanggungjawab

Tanggung jawab merupakan sebuah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja Widagdo (1999:144). Tanggung jawab dapat dikatakan sebagai suatu tugas yang harus atau wajib dilakukan seseorang sehingga seseorang tersebut berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Sebagai akibat dari tanggungjawab yang tidak dilaksanakan akan berakibat pada suatu celaan atau menerima akibat tertentu. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu wujud kesadaran manusia terhadap kewajiban tertentu yang harus dikerjakannya, apabila hal itu tidak dikerjakan maka akan menimbulkan suatu akibat buruk bagi pelakunya.

Manusia menyadari perlunya untuk bersikap tanggungjawab karena ia menyadari resiko yang akan ditanggung ketika tidak melaksanakan tanggungjawabnya serta menyadari bahwa orang lain memerlukan pengorbanan dari pertanggung jawabannya. Untuk meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh dalam jenjang pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, pendidikan tidak melulu tentang akademik ataupun kognitif. Penanaman dan pengembangan karakter serta melatih moralitas juga sangat diperlukan.

c. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sifat yang umum bagi manusia, karena manusia sendiri diciptakan untuk terus belajar sampai akhir hayatnya. Manusia juga dapat dikatakan sebagai makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Hal itu didasari karena manusia diberi kelebihan oleh Tuhan berupa akal, perasaan, dan juga nafsu. Ketiga karunia tersebut menjadi pendorong manusia untuk memenuhi rasa penasarannya terhadap segala sesuatu secara tidak terbatas. Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu

rasa ingin tahu merupakan emosi yang ada dalam diri manusia untuk belajar, mengobservasi serta mengeksplorasi suatu hal yang ingin ia ketahui sehingga hal tersebut berguna untuk mengetahui secara lebih luas terhadap hal apapun yang dilihat, didengar, dirasakan, bahkan yang dipelajari. Rasa ingin tahu harus ditumbuhkembangkan secara tepat karena banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja yang diawali oleh rasa ingin tahu sedangkan keingintahuan tersebut tidak mendapatkan jawaban yang memadai.

d. Jujur

Jujur dapat dijadikan jembatan bagi seseorang untuk mencapai derajat yang lebih tinggi. Tanpa bersikap jujur (berbohong), manusia akan memperoleh suatu balasan berupa tidak dipercaya oleh pihak lain ataupun akibat secara tidak langsung dari Tuhan. Aqib dan Sujak (2012:7) menyatakan, jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan suatu sikap terpuji yang dilakukan seseorang guna mendapatkan kepercayaan dari orang lain dalam hal perkataan maupun perbuatan. Jujur merupakan sebuah kunci dari kesuksesan. Seseorang yang gagal mendapat kepercayaan orang lain maka dapat dipastikan kesuksesan tidak akan menghampirinya.

e. Cerdik

Orang yang cerdas cenderung dapat melihat hal-hal yang terlewatkan oleh orang lain. Sifat cerdas sendiri dapat diperoleh melalui pengalaman-pengalaman sejak kecil. Cerdik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah cepat mengerti situasi dan pandai mencari pemecahannya, banyak akal atau panjang akal. Seseorang yang cerdas selalu dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan atau situasi yang dihadapinya.

f. Rendah Hati

Rendah hati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online merupakan sifat pribadi yang bijaksana pada seseorang, dapat memposisikan dirinya dengan orang lain, tidak merasa lebih tinggi atau mulia, dan menghargai orang lain

dengan tulus. Seseorang yang mampu mengakui segala kekurangannya dan mengakui bahwa ia memerlukan orang lain untuk membantunya. Oleh karena itu, sifat rendah hati dapat dikatakan sebagai salah satu unsur sikap dewasa. Seseorang yang rendah hati tidak akan menonjolkan apa yang dimilikinya. Bersikap rendah diri merupakan sebuah keikhlasan untuk bersikap tawadhu' dan berlaku lemah lembut tanpa didorong oleh keinginan menunjukkan kelebihanannya dihadapan orang lain. Hal tersebut didasari oleh hadist riwayat Muslim yang berbunyi "Tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah melainkan (pasti) Allah akan mengangkat derajatnya".

## **2.7 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Dongeng di Sekolah Dasar**

Pembelajaran dongeng (sastra) di sekolah pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa penasaran terhadap dongeng dan terdorong untuk mempelajarinya. Siswa diharapkan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang tersirat dalam mempelajari dongeng. Melalui dongeng, siswa diajak untuk mengetahui macam-macam tokoh, watak dan beberapa nilai yang terdapat dalam dongeng. Menurut Effendi (dalam Seftina 2010:2) menyatakan siswa akan memperoleh manfaat dari karya sastra yang diapresiasinya, yakni membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta, dan rasa, serta menunjang pembentukan watak.

Dongeng penting untuk dipelajari karena dongeng tidak memperhatikan mengenai konsep dan pelataran, sehingga tidak terikat di mana dan kapan peristiwa itu terjadi. Konsep waktu biasanya ditunjukkan dengan keterangan "pada zaman dahulu kala", sedangkan konsep tempat biasanya ditunjukkan dengan keterangan "di suatu tempat di pinggir hutan". Ketidakjelasan mengenai latar waktu dan tempat tersebut akan memudahkan anak dalam mengembangkan daya imajinasinya ke manapun dan kapanpun. Lebih dari itu, dongeng dapat dijadikan sarana untuk melatih imajinasi siswa serta pengenalan dan penanaman nilai-nilai moral. Melalui dongeng, generasi muda dikenalkan dengan kebudayaan sebagai penanda terjadinya sebuah peristiwa. Dongeng dan sastra berkaitan erat karena mempunyai tujuan yang sama yaitu membelajarkan literasi kepada anak.

Karya sastra dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan budi pekerti, moral, dan etika. Pembelajaran sastra sangat diperlukan keberadaannya dalam kurikulum sekolah. Menurut Rusyana (1984:27), tujuan pembelajaran sastra adalah untuk mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam sastra, yaitu pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra, dan kegairahan kepadanya, serta kenikmatan yang timbul sebagai akibat dari semua itu. H.L.B Moody (dalam Widiastuti, 2012:38-39) meninjau tujuan pembelajaran sastra dari ranah kognitif, meliputi.

- a. Informasi. Maksudnya, melalui pembelajaran sastra diharapkan siswa memiliki pengetahuan mengenai berbagai jenis genre sastra, para penulis sastra, berbagai bentuk karya sastra, dan sebagainya. Dalam hal ini, pengetahuan yang diperoleh siswa hanya berupa informasi hafalan saja.
- b. Konsep. Maksudnya, melalui pembelajaran sastra diharapkan siswa memiliki pemahaman konsep mengenai hakikat sastra dan unsur-unsur yang membangun sastra. Pada tataran ini, diharapkan siswa tidak hanya sekedar menghafal akan tetapi mampu menerapkan konsep yang mereka pahami ke dalam suatu karya sastra yang dikaji.
- c. Perspektif. Maksudnya, melalui pembelajaran sastra diharapkan siswa mampu bertindak aktif dalam menyampaikan pendapatnya berdasarkan perspektif mereka masing-masing mengenai karya sastra yang dikaji.
- d. Apresiasi. Maksudnya, melalui pembelajaran sastra diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penghargaan terhadap suatu karya sastra.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas, terdapat beberapa manfaat yang penting untuk siswa diantaranya yaitu.

- a. Informasi yang diperoleh siswa berupa jenis sastra, penulis sastra, bentuk karya sastra dapat dijadikan sebagai referensi agar siswa termotivasi untuk mengarang sastra.
- b. Pemahaman konsep yang tepat bagi siswa memudahkan dalam hal mengkaji karya sastra.
- c. Pendapat siswa dalam suatu karya sastra dinilai sangat menguntungkan bagi siswa sendiri karena dapat melatih olah otak secara rasional.

- d. Apresiasi siswa diperlukan sebelum siswa memberikan pendapatnya tentang suatu karya sastra. Berdasarkan hal tersebut, apresiasi yang perlu dilakukan oleh siswa berupa memahami, menghayati, menikmati dan menghargai.

## 2.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu.

1. Nimas Ayu Lestari (2018) dengan judul "*Aspek-Aspek Nilai Moral dalam Dongeng Si Kancil dan Para Penghuni Rimba Karya Fatiharifah dan Nisa Yustisia sebagai Materi Ajar di Sekolah Dasar*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan data berupa nilai moral yang menyangkut manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan dalam dongeng Si Kancil dan Para Penghuni Rimba. Berikut nilai moral yang menyangkut manusia dengan dirinya sendiri yaitu : 1). Kerja keras, 2). Berjiwa besar, 3). Cerdik, 4). Rasa ingin tahu, 5). Gemar membaca, 6). Jujur, 7). Disiplin, dan 8). Rendah hati. Selanjutnya nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu : 1). Peduli sesama, 2). Menghargai prestasi, 3). Demokratis, 4). Bersahabat, dan 5). Cinta damai. Kemudian nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan alam yaitu: 1). Hemat air, dan 2). Mencintai lingkungan. Terakhir yaitu hubungan manusia dengan Tuhan berupa kepercayaan terhadap adanya Tuhan.
2. Aurora Vanda Jayanti (2015) dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Rahim: Sebuah Dongeng Kehidupan"*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan data berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Rahim: Sebuah Dongeng Kehidupan, yaitu sebagai berikut : (1) kepercayaan terhadap Tuhan, (2) peduli sesama, (3) rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan dan kedisiplinan.
3. Susana Fitriani Lado, Zaki Ainul Fadli, Yuliani Rahmah (2016) dengan judul "*Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen*

*Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro*". Penelitian ini menggunakan teori struktural. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan data berupa nilai kesabaran, nilai kegigihan, nilai keberanian, dan nilai kebaikan.

4. Liana Rochmatul Wachidah, Heri Suwignyo, Nita Widiati (2017) dengan judul "*Potensi Karakter Tokoh dalam Cerita Rakyat sebagai Bahan Bacaan Literasi Moral*". Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif jenis analisis teks. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan nilai-nilai moral pada dua cerita rakyat yaitu (1) Asal Usul Banyuwangi dan (2) Legenda Sarip Tambak Oso. Berikut nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut: (1) berpikir positif, (2) kejujuran, (3) menjaga kebaikan diri sendiri, (4) bertanggung jawab, (5) memperbaiki kegagalan, (6) berani, dan (7) bekerja keras.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, disimpulkan bahwa penelitian tentang nilai-nilai moral sudah pernah dilakukan. Hal mendasar yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berupa objek penelitiannya, dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah dongeng-dongeng yang terdapat dalam buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku.

## **2.9 Kerangka Berpikir**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Jayanti (2015), pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan mengumpulkan data. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data dalam dongeng-dongeng yang terdapat dalam buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku yang memuat ajaran nilai moral dan membandingkan hasil penelitian yang terkait dengan nilai-nilai moral.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah yang nantinya dijelaskan pada bab tiga. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap yaitu pereduksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pereduksian data dilakukan untuk memilah data yang diperlukan dengan data

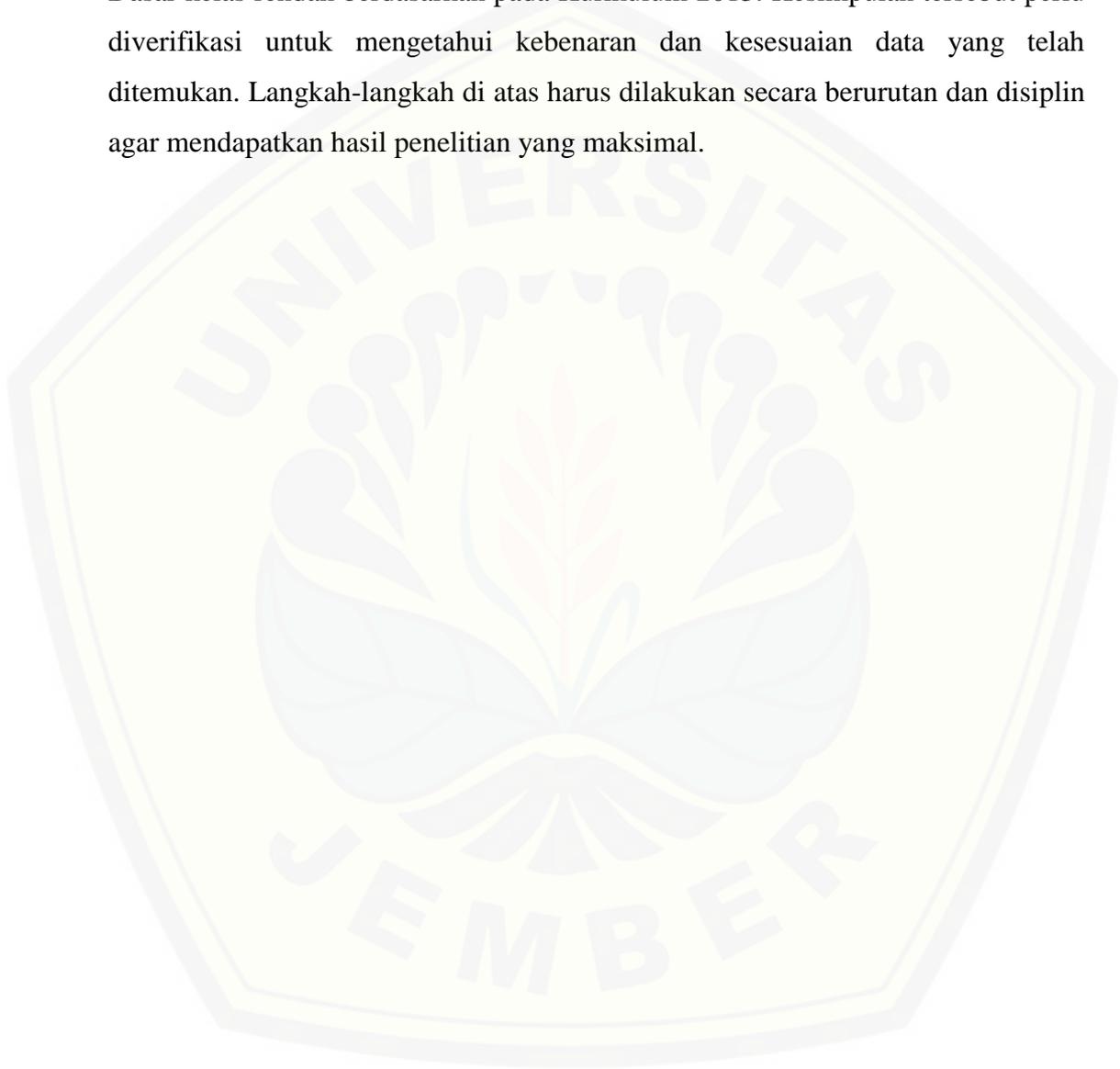
yang tidak diperlukan. Kegiatan memilah data dapat dipermudah dengan pemberian kode pada data yang telah ditemukan. Setelah pereduksian data selanjutnya penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan mempermudah dalam membuat analisis data dan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data dibagi menjadi dua tahap yaitu pengklasifikasian data dan pendeskripsian data.

Pengklasifikasian data dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data dikelompokkan langkah selanjutnya pendeskripsian data. Pendeskripsian data dilakukan terhadap data-data yang sudah dikategorikan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan dongeng. Selain kategori data yang sesuai dengan nilai yang ada pada dongeng, juga terdapat data yang memerlukan keterangan, penafsiran, atau penguraian berdasarkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng. Setelah data-data dikelompokkan, selanjutnya yaitu menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel yang berisi uraian singkat, teks naratif, dan kategori data. Berikut bagan dari langkah-langkah di atas.



**2.1 Gambar Kerangka Berpikir**

Setelah data-data tersebut diuraikan, selanjutnya dikaitkan dengan pembelajaran sastra Sekolah Dasar berdasarkan pada Kurikulum 2013. Setelah data tersedia dilanjutkan dengan menentukan kesimpulan yang berisi nilai-nilai moral dan pembelajaran nilai-nilai moral terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Dasar kelas rendah berdasarkan pada Kurikulum 2013. Kesimpulan tersebut perlu diverifikasi untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian data yang telah ditemukan. Langkah-langkah di atas harus dilakukan secara berurutan dan disiplin agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian, meliputi; (1) definisi operasional; (2) jenis penelitian; (3) sumber data dan data; (4) teknik pengumpulan data; (5) teknik analisis data; (6) instrumen penelitian; dan (7) prosedur penelitian.

### 3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, dapat diketahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Definisi operasional tersebut meliputi.

- a. Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra. Dongeng menunjukkan suatu tindakan dan tidak terjebak oleh pelukisan suatu situasi atau pelukisan tokoh-tokoh.
- b. Salah satu contoh dongeng nusantara yang terkenal yaitu Si Pitung. Terdapat beberapa nilai moral dalam cerita tersebut meliputi nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, alam, sosial, dan kepribadian.
- c. Nilai moral hubungan manusia dengan tuhan meliputi percaya adanya sang pencipta dan rasa syukur atas nikmat dari Tuhan.
- d. Nilai moral hubungan manusia dengan alam berisi tentang menjaga lingkungan serta meyakini bahwa manusia dan alam harus selalu hidup berdampingan dan saling menjaga.
- e. Nilai moral sosial atau hubungan antar makhluk hidup meliputi sikap peduli sesama, tolong menolong, dll.
- f. Nilai moral kepribadian atau hubungan manusia dengan diri sendiri berkaitan dengan sikap kerja keras, bertanggungjawab, rasa ingin tahu, dll.

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif. Masyhud (2016:34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau keadaan yang ada secara obyektif berdasarkan data-data yang ada. Umumnya penelitian jenis ini tidak melakukan pengujian hipotesis penelitian. Beberapa hal yang dilakukan yaitu pengumpulan data di lapangan, penyajian data, analisis data, interpretasi dan kesimpulan hasil analisis data. Penelitian deskriptif umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah mengenai fakta dan sifat populasi. Masyhud (2016:27) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat suatu permasalahan untuk penelitian generalisasi. Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu. Instrumen penelitian kualitatif umumnya bersifat tatap muka antara peneliti dengan subyek yang akan diteliti. Peneliti mengamati subyek melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mengetahui berbagai gejala alamiah yang muncul pada subyek. Penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, selain itu juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau timbal balik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan hasil penelitian tersebut berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu, tidak berupa angka-angka hasil pengukuran. Penelitian ini akan membahas tentang nilai-nilai moral dalam cerita rakyat nusantara yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

### 3.3 Sumber Data dan Data

Arikunto (1996:100) menyatakan data merupakan segala fakta maupun angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku siswa kelas IV tema Daerah Tempat Tinggalku. Buku siswa tersebut memiliki 13 dongeng Nusantara yang mana dongeng tersebut menyadur dari beberapa buku dongeng. Berikut daftar buku dongeng yang terdapat dalam buku siswa tersebut.

- a. Asal Mula Telaga Warna disadur dari buku 100 Cerita Rakyat Nusantara karya Dian Kristiani diterbitkan di Jakarta oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2014.
- b. Kasuari dan Dara Mahkota disadur dari buku 100 Cerita Rakyat Nusantara karya Dian Kristiani diterbitkan di Jakarta oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2014.
- c. Asal Mula Bukit Catu disadur dari buku 100 Cerita Rakyat Nusantara karya Dian Kristiani diterbitkan di Jakarta oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2016.
- d. Kisah Putri Tangguk disadur dari web <http://dongengceritarakyat.com/cerita-rakyat-jambi-cerita-daerah-jambi-terbaik/>.
- e. Si Pitung disadur dari buku 100 Cerita Rakyat Nusantara karya Dian Kristiani diterbitkan di Jakarta oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2014.
- f. Roro Jonggrang disadur dari buku 100 Cerita Rakyat Nusantara karya Dian Kristiani diterbitkan di Jakarta oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2016.
- g. Terjadinya Selat Bali disadur dari buku 100 Cerita Rakyat Nusantara karya Dian Kristiani diterbitkan di Jakarta oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2016.
- h. Kali Gajah Wong disadur dari web <http://dongengceritarakyat.com/cerita-rakyat-yogyakarta-dongeng-candi-prambanan/>.
- i. Caadara disadur dari buku 100 Cerita Rakyat Nusantara karya Dian Kristiani diterbitkan di Jakarta oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2016.

- j. Asal Usul Burung Cendrawasih disadur dari buku 100 Cerita Rakyat Nusantara karya Dian Kristiani diterbitkan di Jakarta oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2016.
- k. Angsa dan Telur Emas Aesop disadur dari web  
<http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/angsa-dan-telur-emas-54>.
- l. Nelayan dan Ikan Mas disadur dari web  
<http://dongengceritarakyat.com/dongeng-legenda-hewan-ikan-mas-pengabulpermintaan/>.
- m. Kendi Emas dan Ular disadur dari web  
<http://www.alvihadisugondo.com/kendi-emas-dan-ular/>.

Data dalam penelitian ini adalah data yang berupa tulisan, baik kata-kata, kalimat-kalimat, maupun paragraf yang terdapat dalam beberapa dongeng yang terdapat dalam buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku. Data-data tersebut meliputi.

- a. Kutipan-kutipan yang mengindikasikan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- b. Kutipan-kutipan yang mengindikasikan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Kutipan-kutipan yang mengindikasikan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam.
- d. Kutipan-kutipan yang mengindikasikan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015: 308) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku. Moenlihabib (2003:96) menyatakan bahwa teknik dokumentasi tepat digunakan sebagai pengumpul data

apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan sejenisnya.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Membaca buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku secara seksama dan berulang-ulang.
- b. Menandai data yang mengandung nilai-nilai moral pada setiap cerita, baik yang berupa kalimat maupun paragraf.
- c. Mengumpulkan data-data yang ditemukan.
- d. Memindahkan data ke dalam instrumen pemandu pengumpul data.
- e. Memberi kode pada data kemudian mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu berkenaan dengan nilai moral yang menunjukkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif lebih memfokuskan analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sugiyono (2015: 335) menyatakan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **a. Pereduksian Data**

Reduksi data merupakan teknik dari analisis data. Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok yang fokus dengan penelitian yang akan diteliti kemudian menentukan temanya. Fokus dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam cerita dan mengandung nilai moral hubungan manusia dengan

diri sendiri, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan mempermudah dalam membuat analisis data dan dalam pengambilan kesimpulan lebih cepat dan akurat. Penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel. Pada penelitian ini, penyajian data dibagi menjadi dua tahap, yaitu pengklasifikasian data dan pendeskripsian data.

c. Pengklasifikasian Data

Pengklasifikasian data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berupa kata-kata, kalimat maupun paragraf dalam buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku yang terindikasi memuat ajaran nilai moral perihal tentang hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Setelah data diklasifikasi selanjutnya yaitu pemberian kode.

Pengkodean data bertujuan untuk memudahkan pengelompokkan data berdasarkan kategori yang sudah ditentukan. Pertama, data dikategorikan berdasarkan judul dongeng, yaitu: *Asal Mula Telaga Warna* (AMTW), *Kasuari dan Dara Mahkota* (KDM), *Asal Mula Bukit Catu* (AMBC), *Kisah Putri Tangguk* (KPT), *Si Pitung* (SP), *Roro Jonggrang* (RJ), *Terjadinya Selat Bali* (TSB), *Kali Gajah Wong* (KGW), *Caadara* (CR), *Asal Usul Burung Cendrawasih* (AUBC), *Angsa dan Telur Emas Aesop* (ATEA), *Nelayan dan Ikan Emas* (NIE), *Kendi Emas dan Ular* (KEU). Data yang telah dikategorikan kemudian diberi kode sebagai berikut.

- 1) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan (NT)
  - a) Kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan (Kt)
- 2) Nilai moral hubungan manusia dengan alam (NA)
  - a) Mencintai Tanaman (Mt)
- 3) Nilai moral hubungan antar makhluk hidup (AMH)
  - a) Peduli sesama (Ps)
  - b) Tolong menolong (Tm)
  - c) Cinta damai (Cd)

- d) Sopan santun (Ss)
- e) Menghargai Prestasi (Mp)
- 4) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri (NS)
  - a) Kerja keras (Kk)
  - b) Bertanggungjawab (Bj)
  - c) Rasa ingin tahu (Rt)
  - d) Jujur (Jj)
  - e) Cerdik (Cr)
  - f) Rendah hati (Rt)

Langkah selanjutnya yaitu data yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam tabel.

#### 1) Pendeskripsian dan Interpretasi Data

Pada tahap ini, pendeskripsian data dilakukan terhadap data-data yang sudah dikategorikan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan dongeng yang menjadi objek penelitian. Sedangkan interpretasi data dilakukan terhadap data-data yang memerlukan keterangan, penguraian, atau penafsiran berdasarkan pada nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng paa buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku.

#### 2) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan, diinterpretasikan, dianalisis.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Kualitas data hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono (2009:59) menjelaskan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam memperoleh data yang diperlukan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukungnya adalah instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Peran peneliti yaitu

menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, sekaligus membuat kesimpulan atas penemuan penelitian. Instrumen pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sedangkan instrumen analisis digunakan untuk mengklasifikasikan data yang hendak dianalisis.

### 3.1 Format Tabel Pemandu Pengumpul Data

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Moral					
		NS	NA	NM	NT		
1.							
2.							
Dst.							

Sumber : Jayanti (2015:36)

### 3.2 Format Tabel Pemandu Analisis Data

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
1.				
2.				
Dst.				

Sumber : Jayanti (2015:36)

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdapat tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

#### a. Tahap Persiapan

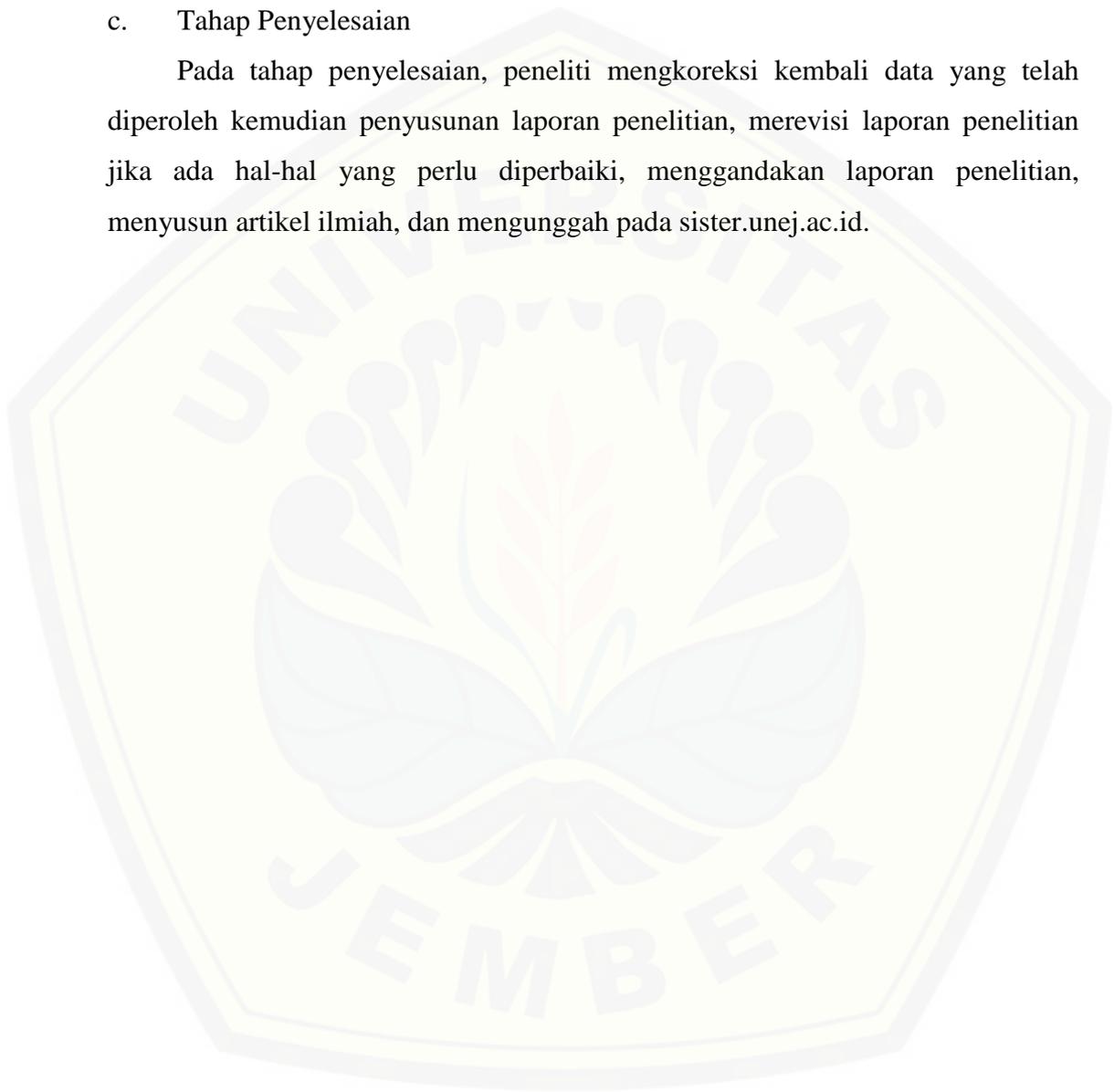
Langkah pertama dalam tahap persiapan yaitu mengidentifikasi permasalahan. Selanjutnya menentukan judul penelitian dan disambung dengan penyusunan proposal diantaranya melakukan penetapan judul, penyusunan kajian pustaka, dan menyusun metode penelitian. Langkah terakhir yaitu penyusunan instrumen penelitian disertai dengan konsultasi dan izin tempat pelaksanaan penelitian. Kegiatan tersebut selalu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca buku yang akan dianalisis. Tahap analisis data berdasarkan kajian pustaka yang digunakan sebelumnya, dan menyimpulkan hasil penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, peneliti mengoreksi kembali data yang telah diperoleh kemudian penyusunan laporan penelitian, merevisi laporan penelitian jika ada hal-hal yang perlu diperbaiki, menggandakan laporan penelitian, menyusun artikel ilmiah, dan mengunggah pada [sister.unej.ac.id](http://sister.unej.ac.id).



## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada dongeng nusantara dalam buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada dongeng nusantara dalam buku siswa kelas 4 tema Daerah Tempat Tinggalku dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat aspek-aspek nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan (religius). Secara lebih rinci, nilai hubungan manusia dengan Tuhan meliputi kepercayaan adanya Tuhan. Hubungan manusia dengan alam (lingkungan). Secara lebih rinci, nilai hubungan manusia dengan alam berupa bentuk menghargai alam dan lingkungan. Hubungan manusia dengan makhluk lain (sosial). Secara lebih rinci, nilai hubungan manusia dengan makhluk hidup lain terdapat 5 nilai moral yaitu peduli sesama, tolong menolong, cinta damai, sopan santun, dan menghargai prestasi. Hubungan manusia dengan diri sendiri (personal). Secara lebih rinci, nilai hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 6 nilai moral yaitu kerja keras, bertanggungjawab, rasa ingin tahu, jujur, cerdas, dan rendah hati.
2. Sesuai dengan 18 nilai moral yang tertera dalam Permendikbud No 20 Tahun 2018, dongeng dalam buku siswa tema Daerah Tempat Tinggalku tidak memuat semua nilai moral yang terdapat dalam Permendikbud. Beberapa nilai tersebut yang tidak tertera yaitu toleran, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, dan gemar membaca.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

a. Bagi guru

Hendaknya guru mempunyai alternatif belajar lain guna memaksimalkan penanaman moral untuk siswa. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat bahwa terdapat beberapa nilai moral tidak tercantum dalam buku siswa tema Daerah Tempat Tinggalku. Alternatif belajar lain yang dapat digunakan guru adalah dongeng karya Fatiharifah dan Nisa Yustisia yang berjudul Si Kancil dan Para Penghuni Rimba.

b. Bagi pihak sekolah

Sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah perlu memperluas buku bacaan siswa sebagai pendamping buku siswa.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal, dan Sujak. 2012. *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Jakarta:Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaplin, James Patrick. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Bali: Rajawali Pers.

Eko, Ignatius. 2018. *Srawung Menuju Peradaban Kasih*. Semarang:Universitas Katolik Soegijapranata

Hartoko, Dick, dan Rahmanto, Bernardus. 1986. *Pemandi di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Hurlock, Elizabeth Bergner. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Husba, Zakiyah M. dan Mulawati. 2016. “*Memahami Makna Ungkapan Tradisional Muna sebagai Upaya Peredam Konflik*.” Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.

Jayanti, Aurora Vanda. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Rahim: Sebuah Dongeng Kehidupan” Karya Fadh Djibran*. Skripsi. Jember: tidak diterbitkan.

Kawai, Harumi. 1988. *Sakura Wish*. Jakarta: Niaga Swadaya.

Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak (dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lestari, Nimas Ayu. 2018. “Aspek-Aspek Nilai Moral dalam Dongeng Si Kancil dan Para Penghuni Rimba Karya Fatiharifah dan Nisa Yustisia sebagai Materi Ajar di Sekolah Dasar”. Skripsi. Jember: tidak diterbitkan.
- Lado, Susana Fitriani. Fadli, Zaki Ainul, dan Rahmah, Yuliani. 2016. “Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro”. 2 (2): 1-10.
- Masyhud, Sulthon. 2016. “Metode Penelitian Pendidikan”. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moenlihabib, M. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pendidikan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzzmedia.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia (Grup Redaksi Inti Media).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

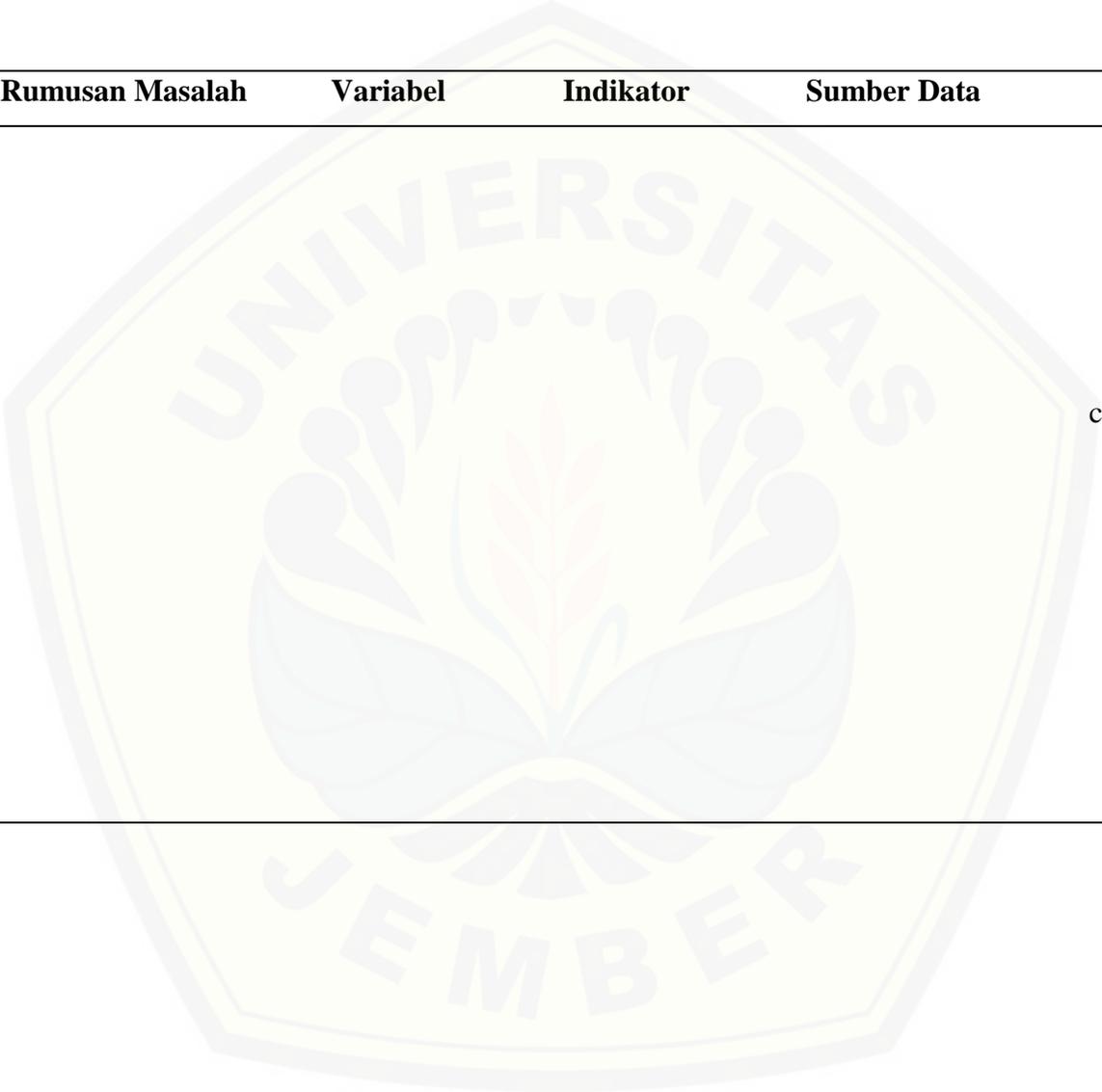
- Rahmanto, Bernardus. 1988. *Mencari Model Buku Teks Pengajaran Sastra yang Apresiatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. CV. Diponegoro.
- Seftina, Agus. 2010. *Kemampuan Memahami Latar, Tema, dan Tokoh Cerita Rakyat Lampung Siswa Kelas V SD Negeri I Terbanggibesar Lampung Tengah*. Skripsi. Lampung: Tidak diterbitkan.
- Subekti, Ari. 2017. *Daerah Tempat Tinggalku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Magnis Franz. 1987. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wachidah, Liana Rochmatul. Suwignyo, Heri, dan Widiati, Nita. 2017. "Potensi Karakter Tokoh dalam Cerita Rakyat sebagai Bahan Bacaan Literasi Moral". 2 (7): 894—901.
- Widaghdo, Djoko. 1999. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti, Yulita. 2012. *Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Dongeng Nusantara sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Kelas VII*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Winataputra, Udin S dkk. 2007. *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Nilai Moral dalam Dongeng Nusantara sebagai Materi Ajar Kelas 4 Tema Daerah Tempat Tinggalku Sekolah Dasar	1. Bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan? 2. Bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan alam? 3. Bagaimanakah nilai moral tentang hubungan manusia dengan sesama manusia? 4. Bagaimanakah nilai moral tentang	Nilai-nilai moral dalam dongeng nusantara pada buku Tema Daerah Tempat Tinggalku	Macam-macam nilai moral: 1. Hubungan manusia dengan Tuhan (religius) 2. Hubungan manusia dengan lingkungan 3. Hubungan manusia dengan sesama manusia (sosial) 4. Hubungan manusia dengan	1. Subjek penelitian : Buku Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku 2. Dongeng nusantara pada buku siswa 3. Permendikbud no 20 tahun 2018	1. Jenis penelitian : Metode penelitian deskriptif-kualitatif 2. Metode pengumpulan data : dokumentasi 3. Analisis data. a. Pereduksian data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan 4. Prosedur penelitian. a. Tahap persiapan meliputi. 1) Menetapkan judul penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
	hubungan manusia dengan dirinya sendiri?		dirinya sendiri (individu)		2) Membuat rumusan masalah penelitian 3) Mencari literatur yang relevan dengan rumusan masalah penelitian 4) Membuat kajian pustaka 5) Menyusun rancangan penelitian b. Tahap pelaksanaan meliputi. 1) Pengumpulan data



Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
					<ol style="list-style-type: none"><li>2) Menganalisis data</li><li>3) Membuat kesimpulan hasil penelitian</li></ol> <p>c. Tahap penyelesaian meliputi.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Membuat laporan penelitian</li><li>2) Revisi laporan</li><li>3) Menggandakan laporan hasil penelitian.</li></ol>

**LAMPIRAN B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA****TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA****Asal Mula Telaga Warna**

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikaruniai anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan. Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikaruniai anak. Doa Raja pun terkabul.	✓				AMTW : 2-3	KT
2.	“Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!” teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.			✓		AMTW : 3	SS
3.	Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir			✓		AMTW : 3	PS

---

turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.

---

### Kasuari dan Dara Makota

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Lama-kelamaan Kasuari semakin serakah. Tidak hanya buah-buahan di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain pun jengkel. Mereka mencari cara agar Kasuari sadar dari sifat serakahnya.			✓		KDM : 15	PS
2.	“Ingat, kita harus menggunakan akal. Serahkan semuanya kepadaku. Aku akan melawannya dalam perlombaan ini,” kata Dara Makota sambil tersenyum. Dia berusaha meyakinkan teman-temannya.				✓	KDM : 16	CR

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
3.	Teman-teman Dara Makota saling berpandangan. Mereka bertanya-tanya dalam hati. Mungkinkah Dara Makota yang bertubuh kecil dapat mengalahkan Kasuari yang besar?				✓	KDM : 16	RT
4.	Dia berusaha bangkit dan mengepak-ngepakkan sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan menggelepar di tanah.				✓	KDM : 16	KK
5.	Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu Kasuari. Kasuari semakin malu karena selama ini dia telah mencurangi mereka.			✓		KDM : 16	TM
6.	Sejak saat itu, Kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula Kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.			✓		KDM : 16	MP

**Asal Mula Bukit Catu**

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	“Jika nanti hasil panen kita melimpah, buatlah tumpeng nasi yang besar. Kemudian, undanglah tetangga untuk makan bersama”.			✓		AMBC : 27	PS

**Kisah Putri Tangguk**

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Putri Tangguk mengambil padi dari gerobaknya. Kemudian, padi ditebar di jalan. Melihat perilaku ibunya, si anak sulung pun bertanya.		✓			KPT : 44	MT
2.	Putri Tangguk mengambil padi dari gerobaknya. Kemudian, padi di tebar di jalan. Melihat perilaku				✓	KPT : 44	RT

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan Karakter				Halaman dan Sumber	Kode
		NT	NA	AMH	NS		
	ibunya, si anak sulung pun bertanya. “apa yang Ibu lakukan? Mengapa Ibu membuang padi itu ke jalan?”						
3.	“Istriku... istriku... cepat kemari,” teriak suami Putri Tangguk. Putri tangguk segera berlari menemui suaminya. Ia menghampiri suaminya yang berada di depan pintu lumbung. Ia pun bertanya kepada suaminya. “ada apa suamiku?” tanya Putri Tangguk dengan cemas.				✓	KPT : 45	RT
4.	“Sekarang kau dan keluargamu harus bekerja keras. Bersihkan sawah ini, bajaklah, lalu tanamlah kami kembali. Setelah tiga bulan, barulah kalian dapat memanen kami kembali,” jawab padi-padi itu.				✓	KPT : 46	KK
5.	Kemudian ia menceritakan mimpinya kepada suaminya. Keesokan harinya keluarga Putri Tangguk bergotong royong membersihkan sawah dan menanam padi. Ia dan keluarganya merawat sawah				✓	KPT : 46	BJ

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
	dan menjaga padinya dengan baik. Mereka menunggu dengan sabar hingga padi yang mereka tanam siap dipanen.						

**Si Pitung**

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	“Pitung, gunakan ilmu yang ku berikan untuk membela orang-orang yang tertindas. Jangan sekali-kali kau gunakan ilmumu ini untuk menindas orang lain,” pesan Haji Naipin.			✓		SP : 53	TM
2.	Si Pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya pada rakyat jelata. Dia bertekad untuk mengambil kembali hak yang sudah dicuri oleh tuan tanah dan			✓		SP : 53	CD

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
	mengembalikannya kepada rakyat. Dia mengajak beberapa temannya untuk bergabung dengannya.						
3.	Kelakuan Si Pitung tidak disukai oleh tuan tanah dan juga pemerintah Belanda. Mereka mengeluarkan perintah untuk menangkap Si Pitung. Namun, Si Pitung amat cerdik. Dia selalu berpindah tempat sehingga pemerintah Belanda dan juga tuan tanah tidak bisa menangkapnya. Karena kesal, pemerintah Belanda menggunakan cara licik. Mereka menangkap Pak Piun, ayah Si Pitung dan Haji Naipin				✓	SP : 54	CR

**Roro Jonggrang**

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	"Baiklah, aku pasti berhasil memenuhi syarat yang kau buat." Jawab Bandung Bondowoso angkuh. Bandung Bondowoso meminta bantuan pasukan jin untuk membangun seribu candi. Dalam sekejap, bangunan candi mulai tampak.				✓	RJ : 62	KK
2.	Bi Sumi mempunyai ide untuk menggagalkan pekerjaan Bandung Bondowoso. Dia segera memerintahkan para dayang untuk menumbuk lesung dan membakar jerami. Suara lesung bertalu-talu dan semburat api yang memerah di langit membuat suasana seperti pagi hari. Ayam-ayam jantan berkokok bersahut-sahutan				✓	RJ : 62	CR
3.	Roro Jonggrang mendatangi Bandung Bondowoso. Roro Jonggrang segera menghitung candi-candi yang sudah selesai. "Candi-candi ini hanya ada 999. Kurang satu candi." Kata Roro Jonggrang kepada Bandung Bondowoso. Bandung Bondowoso tidak percaya dengan perkataan Roro Jonggrang. Dia			✓		RJ : 65	MP

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
	segera menghitung banyak candi dan ternyata memang benar hanya ada 999 candi						

#### Terjadinya Selat Bali

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Sidhimantra menjelaskan maksud kedatangannya kepada Naga Besukih. Sidhimantra meminta sedikit harta untuk membayar utang-utang Manik Angkeran.				✓	TSB : 76	JJ
2.	Naga Besukih bersedia untuk membagi sebagian hartanya. Naga Besukih mulai menggoyang-goyangkan ekornya, seketika beberapa emas dan permata pun rontok.			✓		TSB : 76	TM
3.	Sayangnya, harta yang didapat ayahnya kembali digunakan Manik Angkeran untuk berfoya-foya. Manik Angkeran yang kehabisan harta akhirnya mencari tahu tempat ayahnya mendapat harta.				✓	TSB : 76	RT

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
4.	"Baiklah, aku akan mengabulkan permintaanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi," kata Naga Besukih. Naga Besukih akhirnya luluh. Dia mulai menggoyangkan ekornya.			✓		TSB : 77	PS

#### Kali Gajah Wong

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Suatu hari, Ki Sapa Wira tak bisa memandikan Kyai Dwipangga. Ada bisul besar di ketiaknya, rasanya ngilu sekali. Badannya juga demam karena bisul itu. Ia meminta tolong pada adik iparnya, Ki Kerti Pejok, untuk menggantikan memandikan Kyai Dwipangga.				✓	KGW : 91	BJ
2.	Tapi tolong beritahu, bagaimana caranya supaya gajah itu menurut padaku?"			✓		KGW : 91	SS
3.	Sesampainya di sungai, Ki Kerti Pejok melaksanakan tugasnya dengan mudah. Digosoknya seluruh bagian tubuh Kyai Dwipangga sampai bersih dan berkilap				✓	KGW : 92	BJ

**Caadara**

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Caadara mematuhi perintah Panglima Wire. Dia segera berangkat ke hutan bersama beberapa temannya.				✓	CR : 107	CD
2.	“Kamu hebat Caadara. Kamu pantas menjadi panglima kami”.				✓	CR : 108	MP
3.	“Jujur saja aku tidak mengincar jabatan, teman-teman. Aku hanya ingin melakukan yang terbaik untuk desa kita. Kata Caadara rendah hati.”				✓	CR : 108	RH

**Asal Usul Burung Cendrawasih**

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Setelah Kweiya pergi, ibunya sangat sedih. Adik-adik Kweiya berbohong bahwa Kweiya pergi karena tidak mau tinggal bersama mereka lagi. Ibu Kweiya tidak				✓	AUBC : 113	RT

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
	percaya. Ibu Kweiya berusaha mencari tahu kebenarannya.						
2.	Adik bungsu Kweiya yang jujur memberitahu ibu kebenarannya. "Bu, kak Kweiya tidak meninggalkan kita. Dia dijebak oleh kakak-kakak sehingga tersesat di hutan." Jelas adik bungsu Kweiya.				✓	AUBC : 113	JJ
3.	Ibu Kweiya segera pergi ke hutan. Dia berjalan tanpa kenal lelah sambut terus memanggil-manggil Kweiya sekuat tenaga. Tidak ada sahutan.				✓	AUBC : 113	BJ

#### Angsa dan Telur Emas Aesop

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Setiap hari sepulang dari pasar, petani menghitung uangnya. Suatu hari, setelah menghitung uangnya, sebuah gagasan muncul di kepala petani. Petani berpikir bahwa ia akan mendapatkan semua telur				✓	ATEA : 128	BJ

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
	emas dalam diri angsa sekaligus dengan cara memotong angsa. Gagasan petani pun dilaksanakan.						

#### Nelayan dan Ikan Emas

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Ikan mas minta tolong kepada kakek untuk dilepas kembali ke laut. Sebagai imbalannya, ikan mas akan memenuhi segala permintaan kakek. Akibat rasa kaget, tanpa berpikir panjang kakek langsung melepas ikan mas kembali ke laut tanpa mengajukan permintaan apa pun.			✓		NIE : 142	TM

**Kendi Emas dan Ular**

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Namun, semangat untuk bekerja mereka luar biasa. “Ya Tuhan, turunkan kepada kami rezeki dari langit. Kami ingin hidup layak” pinta Pak Petani dengan nada berharap.	✓				KEU : 163	KT
2.	“Jangan Bu, itu bukan hak kita. Segala sesuatu yang berada di tempat orang lain, apapun alasannya, tidak boleh kita ambil. Itu bukan milik kita” nasihat suaminya yang memang sangat jujur dan taat pada ajaran agama.				✓	KEU : 164	JJ
3.	Singkat cerita, suami istri yang dengki itu menaruh kendi di depan pintu dengan harapan akan dipatuk ular berbisa. Dan keduanya pun pergi dengan perasaan penuh kedengkian.			✓		KEU : 165	CD

**LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA****TABEL PEMANDU ANALISIS DATA NILAI MORAL HUBUNGAN MANUSIA DENGAN TUHAN**

<b>No.</b>	<b>Data</b>	<b>Halaman</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kode Data</b>
1.	Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikaruniai anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan. Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikaruniai anak. Doa Raja pun terkabul.	AMTW : 2-3	Kutipan tersebut menceritakan tentang seorang Raja yang tak kunjung dikaruniai anak. Raja pun pergi ke hutan dan berdoa. Tak lama kemudian doa Raja menjadi kenyataan. Permaisuri melahirkan Putri yang cantik jelita.	KT
2.	Namun, semangat untuk bekerja mereka luar biasa. “Ya Tuhan, turunkan kepada kami rezeki dari langit. Kami ingin hidup layak” pinta Pak Petani dengan nada berharap.	KEU : 163	Kutipan tersebut menceritakan tentang sepasang suami istri yang sangat sederhana. Mereka bekerja sebagai petani. Sang suami berdoa kepada Tuhan. Hal tersebut mencerminkan kepercayaan sang suami terhadap keberadaan Tuhan.	KT

- 
3. “Itu bukan milik kita” nasehat suaminya KEU : 164 Kutipan tersebut mencerminkan sikap pak tani yang memang sangat jujur dan taat pada ajaran agama.” yang taat atas perintah Tuhan. Pak tani menolak permintaan istrinya untuk mengambil kendi yang bukan haknya meskipun keadaan keluarga mereka jauh dari layak. Selain itu, pak tani juga mengajarkan istrinya untuk tidak melakukan larangan Tuhan.
- 

**TABEL PEMANDU ANALISIS DATA NILAI MORAL HUBUNGAN MANUSIA DENGAN ALAM**

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
1.	Putri Tangguk mengambil padi dari gerobaknya. Kemudian, padi ditebar di jalan. Melihat perilaku ibunya, si anak sulung pun bertanya.	KPT : 44	Kutipan tersebut menceritakan tentang Putri Tangguk yang tidak menghargai padi yang telah ditanamnya. Ia menebar padi tersebut di jalan untuk dijadikan alas berjalan supaya tidak terjatuh lagi. Peristiwa tersebut merupakan contoh sikap yang tidak mencintai tanaman/alam.	MT

---

**TABEL PEMANDU ANALISIS DATA NILAI MORAL HUBUNGAN ANTAR MAKHLUK HIDUP**

<b>No.</b>	<b>Data</b>	<b>Halaman</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Kode Data</b>
1.	“Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!” teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.	AMTW : 3	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Putri yang tidak menghargai orang yang lebih tua dan berbicara dengan membentak. Sikap tersebut dikategorikan tidak sopan. Sikap Putri tidaklah pantas dicontoh karena merupakan kebalikan dari sikap sopan santun.	SS
2.	Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.	AMTW : 3	Kutipan tersebut menceritakan kepedulian rakyat terhadap peristiwa yang menimpa Permaisuri. Rakyat pun ikut menangis melihat kesedihan Permaisuri. Sikap rakyat terhadap Permaisuri merupakan sikap Peduli Sosial.	PS
3.	Lama-kelamaan Kasuari semakin serakah. Tidak hanya buah-buahan di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain	KDM : 15	Kutipan tersebut menceritakan tentang keserakah Kasuari. Kasuari tidak peduli terhadap keadaan burung-burung lain dan mengambil semua buah-buahan yang dilihatnya	PS

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	pun jengkel. Mereka mencari cara agar Kasuari sadar dari sifat serakahnya.		tanpa menyisakan untuk burung lainnya. Sikap tersebut merupakan sikap tercela dan kebalikan dari sikap peduli sesama.	
4.	Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu Kasuari. Kasuari semakin malu karena selama ini dia telah mencurangi mereka.	KDM : 16	Kutipan tersebut menceritakan tentang burung lain yang membantu Kasuari setelah ia terjatuh seusai berlomba dengan Dara Makota. Burung lain membantu Kasuari tanpa memandangi kesalahan Kasuari di masa lalu. Sikap burung-burung tersebut merupakan cerminan dari sikap tolong menolong.	TM
5.	Sejak saat itu, Kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula Kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.	KDM : 16	Kisah tersebut menceritakan tentang sikap Kasuari yang mengakui kealahannya. Ia menghargai kemenangan Dara Makota dan menerima kealahannya tanpa membuat keributan ataupun kegaduhan. Kasuari menghargai prestasi Dara Makota dengan lapang dada.	MP

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
6.	“Jika nanti hasil panen kita melimpah, buatlah tumpeng nasi yang besar. Kemudian, undanglah tetangga untuk makan bersama”.	AMBC : 27	Sikap tersebut menceritakan tentang seorang petani yang peduli terhadap tetangganya. Ia sering berbagi makanan untuk tetangganya. Sikap petani tersebut merupakan sikap peduli sesama.	PS
7.	“Pitung, gunakan ilmu yang ku berikan untuk membela orang-orang yang tertindas. Jangan sekali-kali kau gunakan ilmumu ini untuk menindas orang lain,” pesan Haji Naipin.	SP : 53	Kutipan tersebut menceritakan tentang pesan Haji Naipin untuk si Pitung. Haji Naipin memberi nasehat kepada si Pitung untuk menggunakan ilmunya dengan tepat yaitu untuk membantu dan membela orang-orang tertindas. Pesan Haji Naipin merupakan anjuran untuk tolong menolong.	TM
8.	Si Pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya pada rakyat jelata. Dia bertekad untuk mengambil kembali hak yang sudah dicuri oleh tuan tanah dan mengembalikannya kepada rakyat. Dia	SP : 53	Kisah tersebut menceritakan tentang sikap si Pitung yang cinta damai. Dia tidak mau rakyat ditindas oleh tuan tanah dan mengambil kembali hak para rakyat yang diambil oleh tuan tanah dan Belanda pada saat itu.	CD

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	mengajak beberapa temannya untuk bergabung dengannya.			
9.	Roro Jonggrang mendatangi Bandung Bondowoso. Roro Jonggrang segera menghitung candi-candi yang sudah selesai. "Candi-candi ini hanya ada 999. Kurang satu candi." Kata Roro Jonggrang kepada Bandung Bondowoso. Bandung Bondowoso tidak percaya dengan perkataan Roro Jonggrang. Dia segera menghitung banyak candi dan ternyata memang benar hanya ada 999 candi	RJ : 65	Kutipan tersebut menceritakan tentang sikap Roro Jonggrang yang tidak mau mengakui kesuksesan Bandung Bondowoso yang tengah menuruti permintaan Roro Jonggrang. Roro Jonggrang berusaha menggagalkan usaha Bandung Bondowoso. Sikap Roro Jonggrang tersebut merupakan sikap yang tidak mau menghargai prestasi orang lain.	MP
10.	Naga Besukih bersedia untuk membagi sebagian hartanya. Naga Besukih mulai menggoyang-goyangkan ekornya, seketika beberapa emas dan permata pun rontok.	TSB : 76	Kutipan tersebut menceritakan tentang Naga Besukih yang rela membagikan hartanya untuk Sidhimantra. Sikap Naga Besukih tersebut merupakan cerminan dari sikap tolong menolong.	TM

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
11.	"Baiklah, aku akan mengabulkan permintaanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi," kata Naga Besukih. Naga Besukih akhirnya luluh. Dia mulai menggoyangkan ekornya.	TSB : 77	Kutipan tersebut menceritakan tentang kepedulian Naga Besukih terhadap kesusahan yang dialami Manik Angkeran. Hati Naga Besukih luluh atas permintaan Manik Angkeran.	PS
12.	Tapi tolong beritahu, bagaimana caranya supaya gajah itu menurut padaku?"	KGW : 91	Kutipan tersebut menceritakan tentang Ki Kerti Pejok yang meminta tolong dengan sopan kepada Ki Sapa Wira tentang cara memandikan gajah milik Sultan Agung. Sebelumnya Ki Sapa Wira meminta bantuan kepada Ki Kerti Pejok untuk memandikan gajah milik sultan.	SS
13.	Caadara mematuhi perintah Panglima Wire. Dia segera berangkat ke hutan bersama beberapa temannya.	CR : 107	Kutipan tersebut menceritakan tentang Caadara yang patuh terhadap perintah Panglia Wire. Sikap tersebut merupakan cerminan dari sikap Cinta Damai karena hal tersebut tidak memicu pertengkaran ataupun perselisihan.	CD

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
14.	“Kamu hebat Caadara. Kamu pantas menjadi panglima kami”.	CR : 108	Kutipan tersebut menceritakan tentang teman-teman Caadara yang memberi kalimat pujian atas prestasi yang diraih Caadara. Sikap teman-teman Caadara merupakan sikap menghargai prestasi dari caadara.	MP
15.	Ikan mas minta tolong kepada kakek untuk dilepas kembali ke laut. Sebagai imbalannya, ikan mas akan memenuhi segala permintaan kakek. Akibat rasa kaget, tanpa berpikir panjang kakek langsung melepas ikan mas kembali ke laut tanpa mengajukan permintaan apa pun.	NIE : 142	Kutipan tersebut menceritakan tentang seorang kakek nelayan yang melepas ikan mas ke laut. Kakek tersebut menolong ikan mas dan melepasnya kembali ke laut. Sikap kakek merupakan cerminan dari sikap tolong menolong.	TM
16.	Singkat cerita, suami istri yang dengki itu menaruh kendi di depan pintu dengan harapan akan dipatuk ular berbisa. Dan keduanya pun pergi dengan perasaan penuh kedengkian.	KEU : 165	Kutipan tersebut menceritakan tentang sepasang suami istri yang dengki terhadap tetangganya. Mereka mencoba mencelakai tetangganya dengan menaruh kendi berisi ular di depan pintu	CD

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
			rumah tetangganya. Sikap tersebut merupakan cerminan kebalikan dari sikap cinta damai.	

**TABEL PEMANDU ANALISIS DATA NILAI MORAL HUBUNGAN MANUSIA DENGAN DIRI SENDIRI**

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
1.	“Ingat, kita harus menggunakan akal. Serahkan semuanya kepadaku. Aku akan melawannya dalam perlombaan ini,” kata Dara Makota sambil tersenyum. Dia berusaha meyakinkan teman-temannya.	KDM : 16	Kutipan tersebut menceritakan tentang Dara Makota yang mempunyai ide untuk melawan Kasuari. Ia meyakinkan teman-temannya untuk mempercayai idenya. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa Dara Makota cerdas dalam menggunakan akal nya.	CR
2.	Teman-teman Dara Makota saling berpandangan. Mereka bertanya-tanya dalam hati. Mungkinkah Dara Makota	KDM : 16	Kutipan tersebut menceritakan tentang teman-teman Dara Makota yang meragukan kemampuan Dara Makota. Mereka penasaran apakah Dara Makota mampu mengalahkan	RT

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	yang bertubuh kecil dapat mengalahkan Kasuari yang besar?		Kasuari. Sikap yang dimiliki teman-teman Dara Makota merupakan sikap rasa ingin tahu.	
3.	Dia berusaha bangkit dan mengepak- ngepakkan sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan menggelepar di tanah.	KDM : 16	Kutipan tersebut merupakan perwujudan sikap kerka keras dari Kasuari yang berusaha bangkit setelah ia kalah dari Dara Makota. Ia harus kehilangan kemampuan terbangnya karena sayapnya patah.	KK
4.	Putri Tangguk mengambil padi dari gerobaknya. Kemudian, padi di tebar di jalan. Melihat perilaku ibunya, si anak sulung pun bertanya. “apa yang Ibu lakukan? Mengapa Ibu membuang padi itu ke jalan?”	KPT : 44	Kutipan tersebut menceritakan tentang keingintahuan dari anak sulung Putri Tangguk. Anak tersebut bertanya kepada ibunya tentang perbuatan ibunya yang membuang padi ke jalan. Sikap anak tersebut merupakan cerminan dari rasa ingin tahunya.	RT
5.	“Istriku... istriku... cepat kemari,” teriak suami Putri Tangguk. Putri tangguk segera berlari menemui suaminya. Ia menghampiri suaminya yang berada di	KPT : 45	Kutipan tersebut menceritakan tentang Putri tangguk yang panik setelah dipanggil oleh suaminya. Putri Tangguk bertanya-tanya dalam hati kenapa suaminya memanggilnya dengan	RT

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	depan pintu lumbung. Ia pun bertanya kepada suaminya. “ada apa suamiku?” tanya Putri Tangguk dengan cemas		nada tergesa-gesa. Sikap Putri Tangguk merupakan cerminan dari rasa ingin tahunya.	
6.	“ Sekarang kau dan keluargamu harus bekerja keras. Bersihkan sawah ini, bajaklah, lalu tanamlah kami kembali. Setelah tiga bulan, barulah kalian dapat memanen kami kembali,” jawab padi-padi itu.	KPT : 46	Kutipan tersebut merupakan bentuk kerja keras dari Putri Tangguk dan keluarganya. Seluruh keluarga Putri Tangguk harus bekerja keras akibat perbuatan Putri Tangguk yang tidak menghargai tanaman.	KK
7.	Kemudian ia menceritakan mimpinya kepada suaminya. Keesokan harinya keluarga Putri Tangguk bergotong royong membersihkan sawah dan menanam padi. Ia dan keluarganya merawat sawah dan menjaga padinya dengan baik. Mereka menunggu dengan sabar hingga padi yang mereka tanam siap dipanen.	KPT : 46	Kutipan tersebut menceritakan tentang keluarga Putri Tangguk yang harus bertanggungjawab menanam padi kembali dari awal. Hal tersebut dilakukan untuk menebus kesalahan Putri Tangguk kepada padi yang telah dibuangnya di jalan. Peristiwa tersebut merupakan contoh sikap tanggung jawab dari Putri Tangguk dan keluarganya.	BJ

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
8.	Kelakuan Si Pitung tidak disukai oleh tuan tanah dan juga pemerintah Belanda. Mereka mengeluarkan perintah untuk menangkap Si Pitung. Namun, Si Pitung amat cerdas. Dia selalu berpindah tempat sehingga pemerintah Belanda dan juga tuan tanah tidak bisa menangkapnya. Karena kesal, pemerintah Belanda menggunakan cara licik. Mereka menangkap Pak Piun, ayah Si Pitung dan Haji Naipin	SP : 54	Kutipan tersebut menceritakan tentang Si Pitung yang menghindari dari kejaran pemerintah Belanda. Ia berpindah tempat supaya pemerintah Belanda tidak bisa menangkapnya. Peristiwa tersebut merupakan bentuk kecerdasan dan kecerdikan dari si Pitung.	CR
9.	”Baiklah, aku pasti berhasil memenuhi syarat yang kau buat.” Jawab Bandung Bondowoso angkuh. Bandung Bondowoso meminta bantuan pasukan jin untuk membangun seribu candi. Dalam sekejap, bangunan candi mulai tampak.	RJ : 62	Kutipan tersebut menceritakan tentang kerja keras Bandung Bondowoso. Ia bekerja keras demi memenuhi permintaan Roro Jonggrang.	KK

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
10.	Bi Sumi mempunyai ide untuk menggagalkan pekerjaan Bandung Bondowoso. Dia segera memerintahkan para dayang untuk menumbuk lesung dan membakar jerami. Suara lesung bertalu-talu dan semburat api yang memerah di langit membuat suasana seperti pagi hari. Ayam-ayam jantan berkokok bersahutsahatan	RJ : 62	Kutipan tersebut menceritakan tentang kecerdika Bi Sumi. Bi Sumi membuat hari seolah-olah sudah pagi demi menghentikan pekerjaan jin utusan Bandung Bondowoso.	CR
11.	Sidhimantra menjelaskan maksud kedatangannya kepada Naga Besukih. Sidhimantra meminta sedikit harta untuk membayar utang-utang Manik Angkeran.	TSB : 76	Kutipan tersebut menceritakan tentang Sidhimantra yang terang-terangan meminta harta Naga Besukih untuk membayar hutang anaknya. Sikap tersebut merupakan cerminan kejujuran seorang ayah demi anaknya.	JJ
12.	Sayangnya, harta yang didapat ayahnya kembali digunakan Manik Angkeran untuk berfoya-foya. Manik Angkeran yang	TSB : 76	Kutipan tersebut merupakan cerminan sikap rasa ingin tahu dari Manik Angkeran. Ia penasaran	RT

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	kehabisan harta akhirnya mencari tahu tempat ayahnya mendapat harta.		dari mana ayahnya mendapat harta untuk menebus hutangnya selama ini.	
13.	Suatu hari, Ki Sapa Wira tak bisa memandikan Kyai Dwipangga. Ada bisul besar di ketiaknya, rasanya ngilu sekali. Badannya juga demam karena bisul itu. Ia meminta tolong pada adik iparnya, Ki Kerti Pejok, untuk menggantikan memandikan Kyai Dwipangga.	KGW : 91	Kutipan tersebut menceritakan tentang bentuk pertanggungjawaban Ki Sapa Wira yang berhalangan memandikan Kyai Dwipangga. Ia meminta tolong kepada adik iparnya untuk memandikan Kyai Dwipangga.	BJ
14.	Sesampainya di sungai, Ki Kerti Pejok melaksanakan tugasnya dengan mudah. Digosoknya seluruh bagian tubuh Kyai Dwipangga sampai bersih dan berkilap.	KGW : 92	Kutipan tersebut mencerminkan sikap tanggung jawab dari Ki Kerti Pejok. Setelah menerima permintaan tolong dari kakak iparnya, ia segera berangkat ke sungai untuk memandikan gajah tersebut.	BJ
15.	“Jujur saja aku tidak mengincar jabatan, teman-teman. Aku hanya ingin melakukan	CR : 108	Kutipan percakapan tersebut mencerminkan sikap rendah hati dari Caadara. Kemampuan yang dimiliki Caadara memungkinkan ia untuk	RH

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	yang terbaik untuk desa kita. Kata Caadara rendah hati.”		menjadi panglima perang yang baru. Namun, sikap rendah hatinya membuatnya menjadi sosok yang ikhlas hanya ingin melakukan yang terbaik untuk desanya.	
16.	Setelah Kweiya pergi, ibunya sangat sedih. Adik-adik Kweiya berbohong bahwa Kweiya pergi karena tidak mau tinggal bersama mereka lagi. Ibu Kweiya tidak percaya. Ibu Kweiya berusaha mencari tahu kebenarannya.	AUBC : 113	Kutipan tersebut menceritakan tentang ibu Kweiya yang mencari keberadaan Kweiya. Kweiya dijebak oleh adik-adiknya dan ditinggalkan di hutan sendirian. Hal tersebut membuat ibunya mengkhawatirkan keberadaan Kweiya. Peristiwa tersebut merupakan cerminan rasa ingin tahu dari ibu Kweiya.	RT
17.	Adik bungsu Kweiya yang jujur memberitahu ibu kebenarannya. ”Bu, kak Kweiya tidak meninggalkan kita. Dia dijebak oleh kakak-kakak sehingga tersesat di hutan.” Jelas adik bungsu Kweiya.	AUBC : 113	Kutipan tersebut menceritakan tentang kejujuran adik bungsu Kweiya. Ia memberitahu kepada ibu Kweiya tentang yang sebenarnya terjadi. Peristiwa tersebut merupakan contoh dari sikap jujur.	JJ

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
18.	Ibu Kweiya segera pergi ke hutan. Dia berjalan tanpa kenal lelah sambut terus memanggil-manggil Kweiya sekuat tenaga. Tidak ada sahutan.	AUBC : 113	Kutipan tersebut menjelaskan tentang kekhawatiran seorang ibu terhadap anaknya. Ibu Kweiya harus bertanggungjawab atas perbuatan anak-anaknya terhadap Kweiya. Ia mencari Kweiya ke hutan dan berharap menemukan Kweiya yang tengah tersesat di hutan.	BJ
19.	Setiap hari sepulang dari pasar, petani menghitung uangnya. Suatu hari, setelah menghitung uangnya, sebuah gagasan muncul di kepala petani. Petani berpikir bahwa ia akan mendapatkan semua telur emas dalam diri angsa sekaligus dengan cara memotong angsa. Gagasan petani pun dilaksanakan.	ATEA : 128	Kutipan tersebut menceritakan tentang seorang petani serakah yang tidak bertanggungjawab atas kehidupan angsa peliharaannya. Ia rela membunuh angsanya demi mendapatkan harta lebih. Akibat ketamakannya ia harus kehilangan angsa yang selama ini memberinya telur emas dan tidak menemukan satu butir telur pun di perut angsa yang telah dibunuhnya.	BJ
20.	“Jangan Bu, itu bukan hak kita. Segala sesuatu yang berada di tempat orang lain, apapun alasannya, tidak boleh kita ambil.	KEU : 164	Kutipan tersebut menceritakan tentang seorang suami yang mencegah istrinya untuk berbuat tercela. Ia menasehati istrinya supaya tidak	JJ

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	Itu bukan milik kita” nasihat suaminya yang memang sangat jujur dan taat pada ajaran agama.		mengambil barang yang bukan haknya. Sikap tersebut merupakan cerminan sikap jujur dari seorang suami.	

## LAMPIRAN D. DONGENG

### Asal Mula Telaga Warna



Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, Raja memutuskan untuk bertapa di hutan. Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang MahaKuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul.

Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja.

Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya dituruti.

Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran. Semua rakyat diundang ke pesta.

Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni. Saat pesta berlangsung, Raja menyerahkan kalung itu.

"Kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan? Kau pasti menyukainya," kata Raja.

Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, Putri menolak mengenakan kalung itu.

"Aku tak suka kalung ini, Ayah," tolak Putri dengan kasar.

Raja dan Permaisuri terkejut. Kemudian, Permaisuri berusaha membujuk putrinya dengan lembut. Permaisuri mendekat dan hendak memakaikan kalung itu ke leher putrinya.

”Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!” teriak Putri sambil menepis tangan Permaisuri.

Tanpa sengaja, kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Tangisan Permaisuri menyayat hati. Seluruh rakyat yang hadir turut menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku Putri yang mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghanyutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir ke luar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna-warna permata kalung Putri. Kini danau itu dikenal dengan nama Telaga Warna.

### **Kasuari dan Dara Makota**

Kasuari memiliki badan besar dan sayap lebar. Dia mampu terbang tinggi. Namun, Kasuari amat serakah. Dia memetik banyak sekali buah yang telah masak. Buah-buahan itu disembunyikan di bawah sayap-nya sehingga burung-burung lain tidak kebagian. Burung-burung lain mengetahui keserakahannya Kasuari. Oleh karena itu, tidak seekor burung pun mau berteman dengannya. Meski demikian, Kasuari tidak memedulikannya.

Lama-kemalaan Kasuari semakin serakah. Tidak hanya buah-buahan di pohon saja yang diambilnya, tetapi juga buah-buahan yang jatuh ke tanah. Burung-burung lain pun jengkel. Mereka mencari cara agar Kasuari sadar dari sifat serakahnya.

”Bagaimana jika lomba terbang? Siapa yang mampu terbang tinggi dan paling jauh, dialah pemenangnya. Kalau Kasuari kalah, dia tidak boleh mencurangi kita lagi,” usul Dara Makota.

”Siapa yang bisa melawan Kasuari? Badannya besar. Sayapnya lebar. Sekali mengepakkan sayap, dia pasti bisa terbang jauh. Kita tidak akan menang,” jawab Pipit pesimis. ”Ingat, kita harus menggunakan akal. Serahkan semuanya kepadaku. Aku akan melawannya dalam perlombaan ini,” kata Dara Makota sambil tersenyum. Dia berusaha meyakinkan teman-temannya.

Teman-teman Dara Makota saling berpandangan. Mereka bertanya-tanya dalam hati. Mungkinkah Dara Makota yang bertubuh kecil dapat mengalahkan Kasuari yang besar?

Dara Makota menyampaikan tantangannya kepada Kasuari. Kasuari menyetujui tantangan Dara Makota. Saat pertandingan tiba, semua burung hadir untuk menyaksikan.

Dengan sombongnya Kasuari menertawakan Dara Makota. ”Sudahlah, kamu menyerah saja daripada mendapat malu,” ejek Kasuari.

Dara Makota bergeming. ”Siapa yang tertawa belakangan, dia yang menang,” sahut Dara Makota.

Kasuari dan Dara Makota pun bertanding. Mereka melesat dengan kencang. Kasuari terbang cepat sekali. Sesekali Kasuari menoleh Dara Makota yang berada di belakangnya. Dia takut jika Dara Makota menyusulnya.

Saat asyik menoleh, tiba-tiba... BRAAK.... Kasuari menabrak batang pohon. Sebelah sayapnya pun patah. Semua yang hadir tertegun, tetapi Kasuari tak mau menyerah. Dia berusaha bangkit dan mengepak-gepak sayapnya. Sayangnya, dia terus terjatuh dan menggelepar di tanah. Sementara itu, Dara Makota terus melesat jauh meninggalkan Kasuari.

Kasuari hanya dapat memandang Dara Makota dengan rasa malu. Sekarang dia baru tahu rasanya menjadi makhluk lemah. Selama ini dia selalu merasa menjadi burung terhebat. Namun, dalam sekejap dia tidak mampu terbang lagi.

Beberapa burung lain turun ke tanah. Mereka membantu Kasuari.

Kasuari semakin malu karena selama ini dia telah mencurangi mereka.

Sejak saat itu, Kasuari sadar dan mengubah perilakunya. Namun sayang sekali, sejak saat itu pula Kasuari tidak bisa terbang lagi. Dia harus mencari makan di tanah.

### Asal Mula Bukit Catu



Di pedalaman Pulau Bali, terdapat sebuah desa yang subur. Di sana, tinggal sepasang suami istri. Mereka bekerja sebagai petani. Menjelang musim panen, Si suami berkata kepada istrinya.

“Jika nanti hasil panen kita melimpah, buatlah tumpeng nasi yang besar. Kemudian, undanglah tetangga untuk makan bersama.”

Istrinya pun setuju. Kedua suami istri itupun berharap panen mereka melimpah.

Tak lama kemudian, harapan mereka terkabul. Si Istri menyiapkan tumpeng nasi dan mengundang seluruh penduduk desa untuk makan bersama.

Menjelang musim panen berikutnya, Si suami berkata lagi kepada istrinya

“Semoga panen kita lebih banyak lagi, kalau bisa tiga kali lipat dari sebelumnya. Jika harapanku terkabul, buatlah tiga tumpeng nasi yang lebih besar dari sebelumnya.”

Kemudian, Si Istri membuat tiga tumpeng dan mengundang seluruh penduduk desa untuk berpesta kembali.

Beberapa hari kemudian, Si suami pergi ke sawah. Dalam perjalanannya, ia melihat seongkok tanah yang berbentuk seperti catu. Catu adalah alat penakar nasi yang terbuat dari tempurung kelapa.

“Hmmm, aneh sekali. Sepertinya kemarin gundukan tanah ini tidak ada,” gumam Si suami.

Setelah pulang dari ladang, ia bercerita kepada istrinya. Kemudian, ia mengajukan usul kepada istrinya.

“Istriku, bagaimana kalau kita membuat beberapa catu nasi? Siapa tahu, kalau kita membuatnya, hasil panen kita akan semakin melimpah.”

Sejak saat itu, Si istri rajin membuat catu nasi. Setiap catu nasi yang dibuatnya, ia niatkan untuk menambah hasil panennya.

Namun, ada keanehan yang terjadi. Saat pergi ke sawah, onggokan tanah yang ia temukan sebelumnya semakin membesar. Rupanya, setiap Si istri membuat catu nasi, saat itu pula onggokan tanah membesar.

Sepasang suami istri itu pun tak menyadarinya. Bahkan, Si istri membuat catu nasi yang lebih besar setiap harinya. Lama-kelamaan, onggokan tanah itu berubah menjadi sebuah bukit. Setelah Si petani dan istrinya berhenti membuat catu nasi, onggokan tanah itu pun juga berhenti membesar. Sejak saat itu, onggokan tanah itu disebut dengan Bukit Catu.

### **Kisah Putri Tangguk**



Putri Tangguk tinggal bersama suami dan ketujuh anaknya di daerah Jambi. Putri Tangguk memiliki sepetak sawah yang ditanami padi. Anehnya, setiap selesai panen, padinya selalu muncul dan siap untuk dipanen kembali. Bahkan, ketujuh lumbung Putri Tangguk hampir penuh untuk menampung hasil panennya.

Saat panen terakhir, Putri Tangguk mengajak suami dan semua anaknya ke sawah. Mereka memasukkan hasil panen ke gerobak.

”Panen sudah selesai. Sepertinya, persediaan padi kita sudah cukup untuk beberapa bulan,” kata Putri Tangguk.

Kemudian, mereka mendorong gerobak bersama-sama. Di tengah perjalanan, Putri Tangguk jatuh terpeleset.

”Aduuuuh...,” teriak Putri Tangguk.

”Hati-hati, Bu. Semalam hujan deras. Jalannya menjadi licin,” kata suami Putri Tangguk sambil membantunya berdiri.

”Gara-gara hujan, jalannya licin. Perjalanan ke rumah masih jauh, bisa-bisa aku terjatuh lagi,” gerutu Putri Tangguk.

Putri Tangguk mengambil padi dari gerobaknya. Kemudian, padi ditebar di jalan. Melihat perilaku ibunya, si anak sulung pun bertanya.

”Apa yang Ibu lakukan? Mengapa Ibu membuang padi itu ke jalan?”

”Ibu tidak membuang padi. Padi ini Ibu gunakan sebagai pengganti pasir. Ibu menebarnya agar jalan ini tidak licin lagi,” jawab Putri Tangguk

”Istriku, bukankah padi itu untuk kita makan? Tidak baik rasanya jika membuang-buang makanan,” nasihat suami Putri Tangguk.

Putri Tangguk tidak mengindahkan nasihat suaminya. Bahkan, Putri Tangguk membantahnya.

”Masa bodoh. Bukankah padi kita sudah banyak. Apa kau mau aku terjatuh lagi dan tulangku patah?” bantah Putri Tangguk sambil terus menebar padi ke jalan.

Setelah panen terakhir, Putri Tangguk tidak pernah kembali ke sawah. Ia berada di rumah untuk merawat ketujuh anaknya. Suatu malam anak bungsu Putri Tangguk merengek karena lapar. Akhirnya, Putri Tangguk ke dapur untuk mengambil nasi. Alangkah terkejutnya ketika ia mendapati pancinya kosong.

”Mengapa panci ini kosong? Bukankah tadi masih tersisa sedikit nasi?” tanya Putri Tangguk dalam hati.

Karena si bungsu terus merengek, Putri Tangguk pun memutuskan untuk menanak nasi. Namun, Putri Tangguk kembali terkejut ketika mendapati beras yang ia simpan dalam kaleng juga menghilang.

”Ke mana perginya beras itu? Aku ingat masih banyak beras di sini sebelumnya. Jangan-jangan ada orang yang mencurinya,” kata Putri Tangguk.

Kemudian, Putri Tangguk membujuk anak bungsunya untuk tidur. Besok ia berencana untuk menumbuk padi yang disimpan di lumbungnya.

Pagi harinya Putri Tangguk terkejut mendengar teriakan suaminya.

”Istriku...istriku...cepat kemari,” teriak suami Putri Tangguk.

Putri Tangguk segera berlari menemui suaminya. Ia menghampiri suaminya yang berada di depan pintu lumbung. Ia pun bertanya kepada suaminya.

”Ada apa suamiku?” tanya Putri Tangguk dengan cemas.

”Aku tidak tahu, istriku. Lumbung ini sudah kosong saat aku membukanya,” jawab suami Putri Tangguk.

Putri Tangguk dan suaminya bergegas memeriksa lumbung yang lain. Betapa terkejutnya mereka ketika mendapati ketujuh lumbungnya telah kosong. Putri Tangguk pun menangis.

”Apa yang terjadi padaku? Tadi malam nasi dan beras hilang. Sekarang padi di lumbung pun juga ikut menghilang,” jerit Putri Tangguk.

”Jangan cemas, istriku. Bukankah kita masih memiliki sawah. Besok kita ke sawah. Siapa tahu padinya telah menguning,” hibur suami Putri Tangguk.

Keesokan paginya Putri Tangguk mengikuti suaminya ke sawah dengan cemas. Setibanya di sawah, tangis Putri Tangguk semakin keras karena mendapati sawahnya telah berubah menjadi semak belukar.

Putri Tangguk menagis seharian. Bahkan, ia tidak mau pulang dan menunggu sawahnya hingga tertidur. Dalam mimpinya, Putri Tangguk didatangi segerombolan padi yang dapat berbicara.

”Hai, Putri Tangguk. Inilah buah dari kesombonganmu. Masih ingatkah engkau ketika membuang kami ke jalan?” tanya padi-padi itu.

”Kau telah menghina kami. Kau telah menjadikan kami pasir untuk alas jalanmu. Kami ini dipanen untuk dimakan, bukan untuk dibuang sembarangan. Dengan membuang kami, berarti kamu tidak membutuhkan kami untuk makananmu,” kata padi-padi itu lagi.

Putri Tangguk hanya bisa diam dan tidak menjawab. Ia menyesali kebodohnya. Ia pun memohon maaf kepada padi-padi itu.

”Tak bisakah kalian memaafkanku? Aku telah menyesali perbuatanku,” kata Putri Tangguk sambil menangis.

”Sekarang kau dan keluargamu harus bekerja keras. Bersihkan sawah ini, bajaklah, lalu tanamlah kami kembali. Setelah tiga bulan, barulah kalian dapat memanen kami kembali,” jawab padi-padi itu.

Ketika Putri Tangguk ingin menjawab, ia tersentak bangun dari tidurnya. Putri Tangguk pun kembali pulang. Kemudian, ia menceritakan mimpinya kepada suaminya. Keesokan harinya keluarga Putri Tangguk bergotong royong membersihkan sawah dan menanam padi. Ia dan keluarganya merawat sawah dan menjaga padinya dengan baik. Mereka menunggu dengan sabar hingga padi yang mereka tanam siap dipanen. Putri Tangguk juga berjanji tidak akan menyia-nyiakan sebutir padi pun hasil panen dari sawahnya.

### **Si Pitung**

Suatu sore Si Pitung melihat kelakuan anak buah Babah Liem yang sewenang-wenang. Babah Liem adalah tuan tanah di daerah tempat tinggal Si Pitung. Dia dan anak buahnya sering merampas harta rakyat dan menarik pajak tinggi. Sebagian hasil rampasan itu diberikan kepada pemerintah Belanda.

Si Pitung bertekad untuk melawan anak buah Babah Liem. Kemudian, dia berguru kepada Haji Naipin, seorang ulama yang juga pandai ilmu bela diri. Si Pitung cepat menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh Haji Naipin.

”Pitung, gunakan ilmu yang kuberikan untuk membela orang-orang yang tertindas. Jangan sekali-kali kau gunakan ilmumu ini untuk menindas orang lain,” pesan Haji Naipin.

Sekarang Si Pitung sudah siap melawan anak buah Babah Liem. Dia menghentikan ulah anak buah Babah Liem yang sedang merampas harta rakyat jelata.

”Heh, Anak Muda! Siapa kau? Beraninya menghentikan kami!” tanya salah satu anak buah Babah Liem.

”Kalian tak perlu tahu siapa aku. Yang jelas, aku akan menghentikan ulah kalian selamanya,” jawab Si Pitung.

Anak buah Babah Liem menyerang Si Pitung. Namun, Si Pitung bisa mengalahkan mereka semua. Sejak saat itu, nama Si Pitung terkenal di kalangan penduduk.

Si Pitung memutuskan untuk mengabdikan hidupnya pada rakyat jelata. Dia bertekad untuk mengambil kembali hak yang sudah dicuri oleh tuan tanah dan mengembalikannya kepada rakyat. Dia mengajak beberapa temannya untuk bergabung dengannya.

Kelakuan Si Pitung tidak disukai oleh tuan tanah dan juga pemerintah Belanda. Mereka mengeluarkan perintah untuk menangkap Si Pitung. Namun, Si Pitung amat cerdas. Dia selalu berpindah tempat sehingga pemerintah Belanda dan juga tuan tanah tidak bisa menangkapnya. Karena kesal, pemerintah Belanda menggunakan cara licik. Mereka menangkap Pak Piun, ayah Si Pitung dan Haji Naipin.

Salah satu pejabat pemerintah Belanda yang bernama Schout Heyne mengumumkan bahwa jika Si Pitung tak menyerah, Pak Piun dan Haji Naipin akan dihukum.

Si Pitung mendengar berita tentang penangkapan ayah dan gurunya itu. Kemudian, dia menghadap Schout Heyne dan menyerahkan diri. Dia tak mau ayah dan gurunya menderita.

”Pitung, kau telah meresahkan banyak orang dengan kelakuanmu itu. Untuk itu, kau harus dihukum tembak,” kata Schout Heyne.

”Kau tidak keliru? Bukannya kau dan tuan tanah itu yang meresahkan orang banyak? Aku tidak takut dengan ancamanmu!” jawab Si Pitung.

Schout Heyne benar-benar melaksanakan ancamannya. Si Pitung dihukum tembak. Hidup Si Pitung berakhir di ujung peluru. Namun, kisah kepahlawanannya tetap dikenang. Si Pitung, si pahlawan rakyat jelata.

### Roro Jonggrang

Roro Jonggrang adalah seorang putri dari Kerajaan Prambanan. Raja Prambanan, ayah Roro Jonggrang gugur dalam pertarungan melawan Bandung Bondowoso dari Kerajaan Pengging. Akibatnya, Bandung Bondowoso menguasai Kerajaan Prambanan.

Bandung Bondowoso yang tamak menginginkan Roro Jonggrang sebagai permaisurinya. Roro Jonggrang yang tidak mau diperistri oleh Bandung Bondowoso pun mengajukan sebuah syarat.

”Aku bersedia menjadi permaisurimu, Bandung Bondowoso. Tetapi, ada syarat yang harus kau penuhi. Jika berhasil, aku akan menikah denganmu. Namun, jika kau gagal izinkan aku pergi,” kata Roro Jonggrang.

”Apa pun yang kau minta akan aku penuhi, Roro Jonggrang. Jika aku gagal memenuhinya, aku akan mengembalikan kerajaan ini kepadamu,” sahut Bandung Bondowoso angkuh.

”Aku minta kau membangun seribu candi untukku. Semua harus selesai sebelum matahari terbit esok.” Sahut Roro Jonggrang.

”Baiklah, aku pasti berhasil memenuhi syarat yang kau buat.” Jawab Bandung Bondowoso angkuh.

Bandung Bondowoso meminta bantuan pasukan jin untuk membangun seribu candi. Dalam sekejap, bangunan candi mulai tampak. Roro Jonggrang panik, dia mengadu kepada Bi Sumi, dayang kepercayaannya. Bi Sumi mempunyai ide untuk menggagalkan pekerjaan Bandung Bondowoso. Dia segera memerintahkan para dayang untuk menumbuk lesung dan membakar jerami.

Suara lesung bertalu-talu dan semburat api yang memerah di langit membuat suasana seperti pagi hari. Ayam-ayam jantan berkokok bersahut-sahutan. Mendengar kokok ayam jantan, pasukan jin terkejut. ”Hari sudah pagi, kami harus pergi.” Teriak pasukan jin sambil bergegas meninggalkan Bandung Bondowoso dan candi-candi yang telah mereka bangun.

Roro Jonggrang mendatangi Bandung Bondowoso. Roro Jonggrang segera menghitung candi-candi yang sudah selesai. ”Candi-candi ini hanya ada 999.

Kurang satu candi.” Kata Roro Jonggrang kepada Bandung Bondowoso. Bandung Bondowoso tidak percaya dengan perkataan Roro Jonggrang. Dia segera menghitung banyak candi dan ternyata memang benar hanya ada 999 candi.

Bandung Bondowoso marah besar. ”Aku tidak akan kalah, Roro Jonggrang. Aku akan mendapatkan seribu candi seperti yang kau inginkan.”

”Kenyataannya candi yang kau buat kurang satu, Bandung Bondowoso.

Kau tetap harus menepati janjimu.” Sahut Roro Jonggrang.

”Kalau begitu, akan kuubah kau menjadi candi keseribu.”

Dengan kesaktiannya, Bandung Bondowoso mengubah Roro Jonggrang menjadi patung batu. Patung itulah yang menjadi candi keseribu. Candi-candi itu hingga kini masih berdiri tegak di wilayah Prambanan.

### **Terjadinya Selat Bali**

Manik Angkeran adalah putra Sidhimantra, seorang Brahmana. Manik Angkeran dan ayahnya tinggal di Kerajaan Daha, Bali saat Pulau Bali belum terpisah dengan Pulau Jawa. Manik Angkeran suka sekali menghambur-hamburkan harta orang tuanya.

Berulang kali Sidhimantra menasihati anaknya. Namun, Manik Angkeran tidak mau mendengarkan nasihat ayahnya. Harta orang tuanya pun dihabiskan. Bahkan, dia berani berutang kepada orang lain. Pada akhirnya Manik dikejar-kejar penagih utang. Sidhimantra tidak tega. Hartanya sudah habis, tapi Sidhimantra tidak mau anaknya celaka.

Suatu saat, Sidhimantra mendapat petunjuk lewat mimpi untuk meminta pertolongan pada Naga Besukih di Gunung Agung. Naga Besukih adalah naga hijau besar, ekornya penuh dengan emas dan permata. Sidhimantra segera bergegas untuk menemui Naga Besukih di Gunung Agung.

Sidhimantra menjelaskan maksud kedatangannya kepada Naga Besukih. Sidhimantra meminta sedikit harta untuk membayar utang-utang Manik Angkeran.

Naga Besukih bersedia untuk membagi sebagian hartanya. Naga Besukih mulai menggoyang-goyangkan ekornya, seketika beberapa emas dan permata pun rontok.

Sayangnya, harta yang didapat ayahnya kembali digunakan Manik Angkeran untuk berfoya-foya. Manik Angkeran yang kehabisan harta akhirnya mencari tahu tempat ayahnya mendapat harta. Seseorang memberitahunya bahwa Sidhimantra memperoleh harta dari Naga Besukih. Manik Angkeran segera menemui Naga Besukih di Gunung Agung seperti yang telah dilakukan ayahnya.

”Naga Besukih, sudilah kiranya kau bagi sedikit hartamu untuk membayar utang-utangku,” kata Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

”Aku sudah memberi ayahmu, Sidhimantra emas dan permata.

Apakah itu masih kurang?” kata Naga Besukih sedikit kesal.

”Aku mohon, beri aku sedikit lagi hartamu Naga Besukih yang murah hati,” mohon Manik Angkeran kepada Naga Besukih.

”Baiklah, aku akan mengabdikan permintaanmu, asal kau berjanji tidak akan berfoya-foya lagi,” kata Naga Besukih.

Naga Besukih akhirnya luluh. Dia mulai menggoyangkan ekornya. Manik Angkeran silau melihat begitu banyak emas dan permata yang menempel di ekor Naga Besukih. Dia segera memotong ekor Naga Besukih dengan pedang. Namun, Naga Besukih berhasil menghindar. Dia segera menyemburkan api dari mulutnya sehingga Manik Angkeran terbakar menjadi abu. Sidhimantra yang melihat kejadian itu segera memohon kepada Naga Besukih untuk menghidupkan kembali Manik Angkeran.

”Wahai Naga Besukih, sudikah kau menghidupkan kembali anakku Manik Angkeran? Beri dia kesempatan untuk memperbaiki diri,” mohon Sidhimantra.

”Aku akan menghidupkan Manik Angkeran lagi. Tapi dengan satu syarat, Manik Angkeran tidak boleh pulang bersamamu. Dia harus tinggal bersamaku dan menjadi muridku. Aku akan mengajarkan dia menjadi orang yang baik dan berilmu.” Kata Naga Besukih sambil menghela napas.

”Baiklah, Naga Besukih. Aku serahkan anakku kepadamu untuk dididik menjadi anak yang baik,” jawab Sidhimantra.

Akhirnya, Manik Angkeran hidup kembali. Sidhimantra segera mengeluarkan tongkat dan membuat garis memisahkan dirinya dan anaknya. Garis itu mengeluarkan air yang deras dan memisahkan Gunung Agung dengan sekitarnya. Sampai sekarang, garis itu dikenal sebagai Selat Bali yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Bali.

### **Kali Gajah Wong**

Hari itu, Ki Sapa Wira bersiul riang. Seperti biasa, ia akan memandikan gajah milik junjungannya, Sultan Agung, raja Kerajaan Mataram. Dengan hati-hati, Ki Sapa Wira menuntun gajah yang dinamai Kyai Dwipangga itu.

Mereka berjalan ke sungai yang terletak di dekat Keraton Mataram.

Mulailah ia memandikan gajah yang berasal dari negeri Siam itu.

“Nah, sekarang kau sudah bersih. Rambutmu sudah mengilap, sekarang ayo kembali ke kandangmu,” kata Ki Sapa Wira kepada Kyai Dwipangga. Ki Sapa Wira memang memperlakukan Kyai Dwipangga seperti anaknya sendiri. Tak heran, Kyai Dwipangga amat patuh padanya.

Suatu hari, Ki Sapa Wira tak bisa memandikan Kyai Dwipangga. Ada bisul besar di ketiaknya, rasanya ngilu sekali. Badannya juga demam karena bisul itu. Ia meminta tolong pada adik iparnya, Ki Kerti Pejok, untuk menggantikan memandikan Kyai Dwipangga. “Kerti, tolong aku ya. Aku benar-benar tak bisa bekerja hari ini,” kata Ki Sapa Wira.

“Tenang Kang, aku pasti akan membantumu. Tapi tolong beritahu, bagaimana caranya supaya gajah itu menurut padaku? Aku takut jika nanti ia marah dan menyerangku,” jawab Ki Kerti Pejok.

“Biasanya kalau ia mulai gelisah, pantatnya aku tepuk-tepuk, lalu aku tarik ekornya. Nanti ia akan kembali tenang dan berendam sendiri di sungai. Kau tinggal memandikannya,” jelas Ki Sapa Wira. Ki Kerti Pejok mengangguk-angguk tanda mengerti. Ia lalu berangkat ke sungai untuk memandikan Kyai Dwipangga.

Sepanjang perjalanan Ki Kerti Pejok mengajak Kyai Dwipangga mengobrol. Ia juga membawa buah-buahan sebagai bekal dalam perjalanan. “Gajah

gendut, kau mau makan kelapa?” tanyanya sambil melemparkan sebutir kelapa pada Kyai Dwipangga. Kyai Dwipangga menangkap kelapa itu dengan belalainya. Dengan mudah ia memecah kelapa itu dan memakannya.



“Sekarang kau sudah kenyang, kan? Ayo jalan lagi,” kata Ki Kerti Pejok sambil memukul pantat Kyai Dwipangga.

Sesampainya di sungai, Ki Kerti Pejok melaksanakan tugasnya dengan mudah. Digosoknya seluruh bagian tubuh Kyai Dwipangga sampai bersih dan berkilap. Setelah itu mereka pulang ke keraton Mataram. “Kang, hari ini aku sudah melaksanakan tugasku dengan baik. Apa besok Kakang masih memerlukan bantuanku?” tanya Ki Kerti Pejok pada Ki Sapa Wira.

“Jika kau tak keberatan, maukah kau memandikannya sekali lagi? Aku masih demam, sedangkan gajah itu harus dimandikan setiap hari,” jawab Ki Sapa Wira.

“Baik Kang, aku tidak keberatan. Toh gajah itu sangat penurut. Jadi, aku tak kesulitan saat memandikannya,” kata Ki Kerti Pejok.

“Terima kasih Kerti, lusa aku pasti sudah sembuh. Kau akan bebas dari tugas ini,” kata Ki Sapa Wira.

Keesokan harinya, Ki Kerti Pejok menjemput Kyai Dwipangga. Pagi itu hujan turun rintik-rintik, tapi sepertinya tak akan bertambah deras. Di sungai Ki Kerti Pejok bimbang karena dilihatnya air sungai sedang surut.

“Wah, airnya dangkal sekali. Mana bisa gajah ini berendam? Aku sendiri saja tak bisa, apalagi gajah yang besar?” pikirnya dalam hati.

“Gajah gendut, kita cari sungai yang lain saja. Sungai ini dangkal, kau tak akan bisa berendam di sini.”

Ki Kerti Pejok menuntun Kyai Dwipangga ke hilir sungai. Di situ air tampak tinggi dan aliran juga cukup deras. “Nah, di sini sepertinya lebih asyik. Ayo, sana masuk, berendamlah. Aku akan menggosok punggungmu dengan daun kelapa ini,” kata Ki Kerti Pejok sambil memukul pantat Kyai Dwipangga. Sambil memandikan Kyai Dwipangga, Ki Kerti Pejok berpikir dalam hati.

“Sebaiknya aku beritahu Kakang untuk memandikan gajahnya di sini. Disini airnya lebih dalam, arusnya juga cukup deras. Aneh, kok selama ini Kanjeng Sultan Agung tak tahu keberadaan sungai ini, ya?”

Saat ia sibuk berbicara sendiri, tiba-tiba dari arah hulu datanglah banjir bandang yang sangat besar. Banjir itu datang dengan sangat cepat. Ki Kerti Pejok dan Kyai Dwipangga bahkan tak menyadarinya.

Dalam sekejap, mereka terhempas dan terbawa arus. “Tolong... tolonggg...,” teriak Ki Kerti Pejok. Tapi tak ada yang mendengar. Sungguh menyedihkan nasib Ki Kerti Pejok dan Kyai Dwipangga. Mereka terseret arus dan hanyut sampai ke Laut Selatan.

Sungguh sangat disayangkan, mereka binasa dalam keganasan banjir bandang itu. Ki Kerti Pejok tak tahu bahwa selama ini Sultan Agung memang melarang para abdinya memandikan gajah di hilir sungai. Karena ia tahu bahaya bisa datang sewaktu-waktu di sana. Ki Sapa Wira berduka. Ia sangat sedih karena kehilangan adik ipar dan gajah kesayangannya.

Untuk mengenang kejadian itu, Sultan Agung menamakan sungai itu Kali Gajah Wong. Kali berarti sungai, gajah wong berarti gajah dan orang. Kali Gajah Wong ini terletak di sebelah timur Kota Yogyakarta.

### Caadara

Panglima Wire adalah panglima perang dari Desa Kramuderu yang gagah berani. Panglima Wire mempunyai seorang putra bernama Caadara. Caadara kecil memiliki bakat dalam ilmu bela diri dan ketangkasan. Panglima Wire melatih Caadara dengan harapan Caadara dapat menggantikannya kelak.

Caadara tumbuh menjadi pemuda tangkas dalam ilmu bela diri dan berburu. Panglima Wire ingin menguji kemampuan anaknya. Dia merasa sudah saatnya Caadara menjadi panglima perang menggantikan Panglima Wire. Panglima Wire mengutus Caadara untuk pergi berburu selama beberapa hari. Dia meminta Caadara membawa binatang hasil buruannya sebagai tanda bahwa Caadara telah menguasai semua ilmu yang diajarkan oleh Panglima Wire.

Caadara mematuhi perintah Panglima Wire. Dia segera berangkat ke hutan bersama beberapa temannya. Perjalanan mereka melewati hutan yang lebat dan bukit yang terjal. Setelah menempuh perjalanan berat, Caadara dan teman-temannya berhasil memperoleh binatang-binatang buruan. Mereka melanjutkan perjalanan pulang.

Saat perjalanan pulang, Caadara dan teman-temannya bertemu anjing pemburu. Anjing pemburu adalah penanda adanya sekelompok orang asing yang bisa mencelakai mereka. Caadara dan teman-temannya segera menyusun rencana, mereka bersembunyi sambil menyiapkan seluruh senjata yang mereka punya. Tidak lama berselang, terdengar pekikan tanda permusuhan. Ternyata benar, pekikan itu berasal dari suku Kuala yang mengajak berperang.

Caadara memerintahkan teman-temannya pergi ke bukit yang tinggi dan membentuk benteng pertahanan. Tetapi peperangan tidak terelakkan lagi. Caadara dan teman-temannya berperang dengan suku Kuala. Pekikan mengerikan di sela suara senjata-senjata yang beradu tidak henti-hentinya terdengar. Namun, Caadara tidak gentar. Dia berhasil mengalahkan pasukan suku Kuala. Berkat petunjuk Caadara, teman-temannya pun berhasil mengalahkan musuh.

”Kamu hebat Caadara. Kamu pantas menjadi panglima perang kami.” Kata teman Caadara.

”Kami akan mengusulkan kepada Panglima Wire untuk mengangkatmu menjadi panglima perang yang baru.” Sahut seorang teman Caadara lainnya.

”Jujur saja aku tidak mengincar jabatan, teman-teman. Aku hanya ingin melakukan yang terbaik untuk desa kita.” Kata Caadara rendah hati.

Caadara dan teman-temannya kembali ke Desa Kramuderu dengan selamat. Cerita tentang keberhasilan mereka mengalahkan suku Kuala segera terdengar oleh Panglima Wire. Panglima Wire sangat bangga kepada Caadara. Dia meminta Caadara menyusun siasat perang untuk berjaga-jaga jika suatu saat suku Kuala kembali menyerang mereka.

Caadara segera menyusun siasat perang. Siasat perang ini dinamakan Caadara Ura. Siasat perang Caadara Ura meliputi cara melempar senjata, menyerbu lawan, mempertahankan diri, dan seni bela diri jarak dekat. Caadara pun menggantikan ayahnya sebagai panglima perang Desa Kramuderu.

### Asal Usul Burung Cenderawasih



Di suatu daerah di Papua tinggal seorang anak laki-laki bernama Kweiya. Kweiya tinggal bersama ibu dan adik-adik tirinya. Adik-adik tiri Kweiya tidak menyukai Kweiya. Mereka menjebak Kweiya sehingga dia tersesat di hutan.

Kweiya yang tersesat di hutan mencoba untuk bertahan hidup. Dia membangun rumah kayu sederhana dan berburu. Kulit binatang hasil buruannya dia pintal menjadi benang. Kweiya berencana untuk membuat sayap dari benang pintalannya.

Setelah Kweiya pergi, ibunya sangat sedih. Adik-adik Kweiya berbohong bahwa Kweiya pergi karena tidak mau tinggal bersama mereka lagi. Ibu Kweiya tidak percaya. Ibu Kweiya berusaha mencari tahu kebenarannya. Adik bungsu Kweiya yang jujur memberitahu ibu kebenarannya. "Bu, kak Kweiya tidak meninggalkan kita. Dia dijebak oleh kakak-kakak sehingga tersesat di hutan." Jelas adik bungsu Kweiya.

"Benarkah yang kau katakan itu anakku? Kalau begitu ibu harus mencari Kweiya," sahut ibu Kweiya.

Ibu Kweiya segera pergi ke hutan. Dia berjalan tanpa kenal lelah sambut terus memanggil-manggil Kweiya sekuat tenaga. Tidak ada sahutan. Sampai akhirnya ibu Kweiya melihat seekor burung muncul dari pepohonan. Eee... eee... eee.... Begitu suara burung yang muncul di hadapan ibu Kweiya. Ibu Kweiya terkejut, ternyata burung itu adalah Kweiya yang menyelipkan pintalan benang di bawah lengannya. Kweiya telah berubah wujud menjadi seekor burung yang indah.

Ibu Kweiya mengikuti Kweiya dan mengambil sejumput pintalan benang. Ibu Kweiya menyelipkan pintalan benang di bawah lengannya seperti yang telah dilakukan Kweiya. Dalam sekejap, ibu Kweiya berubah menjadi seekor burung. Dia segera terbang bersama Kweiya. Adik-adik tiri Kweiya ternyata menyaksikan ibunya dan Kweiya yang telah berubah menjadi burung. Mereka menyesali perbuatan jahatnya. Namun, penyesalan itu telah terlambat. Kweiya dan ibunya telah berubah menjadi burung yang kini dikenal sebaga burung cenderawasih.

### Angsa dan Telur Emas Aesop



Alkisah, ada seorang petani sederhana memiliki seekor angsa. Angsa yang dimiliki petani bukan sekadar angsa biasa, melainkan angsa yang cantik dan istimewa. Keistimewaannya adalah angsa milik petani menghasilkan telur emas. Petani senang memiliki angsa istimewa itu. Setiap pagi petani bisa mengambil telur emas di kandang. Petani membawa telur emas dari angsa miliknya ke pasar. Petani menjual telur emas dengan harga tinggi. Dalam waktu singkat petani berubah menjadi kaya.

Kekayaan ternyata tidak membuat petani lebih bersyukur dan tetap rendah hati. Sebaliknya, kekayaan membuat petani serakah. Petani menginginkan angsa bisa menghasilkan telur emas lebih banyak lagi dalam waktu singkat. Petani tidak sabar dan ingin cepat menjadi orang kaya raya. Ketidaksabaran petani terhadap angsa miliknya muncul karena angsa hanya memberikan sebuah telur setiap hari. Petani merasa dia tidak akan cepat menjadi kaya dengan cara begitu.

Setiap hari sepulang dari pasar, petani menghitung uangnya. Suatu hari, setelah menghitung uangnya, sebuah gagasan muncul di kepala petani. Petani

berpikir bahwa ia akan mendapatkan semua telur emas dalam diri angsa sekaligus dengan cara memotong angsa. Gagasan petani pun dilaksanakan. Betapa kaget dan sedihnya petani ketika tidak menemukan satu telur pun dalam perut angsa. Angsa istimewaanya terlanjur mati dipotong. Hanya penyesalan yang bisa petani rasakan saat ini. Keinginan petani menjadi kaya raya semakin jauh dari angan-angannya.

### Nelayan dan Ikan Mas

Dalam sebuah kisah diceritakan ada sepasang suami istri yang sudah tua dan hidup sederhana, sebut saja kakek dan nenek. Mereka tinggal di gubuk reot di tepi pantai. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, kakek bekerja sebagai nelayan. Nenek di rumah mengerjakan pekerjaan rumah.

Seperti hari-hari biasa, pagi itu kakek pergi ke laut mencari ikan. Kakek mencari ikan menggunakan jala. Hampir seharian kakek menjala, tetapi kakek belum juga mendapat ikan. Hingga akhirnya, jala kakek bergerak kencang. Kakek segera mengangkat jalanya. Ternyata kakek mendapat seekor ikan mas kecil.



Alangkah terkejutnya kakek saat memegang ikan mas terdengar suara layaknya manusia. Suara itu berasal dari mulut ikan mas. Ternyata ikan mas hasil tangkapan kakek bisa berbicara. Ikan mas minta tolong kepada kakek untuk dilepas kembali ke laut. Sebagai imbalannya, ikan mas akan memenuhi segala permintaan

kakek. Akibat rasa kaget, tanpa berpikir panjang kakek langsung melepas ikan mas kembali ke laut tanpa mengajukan permintaan apa pun.

Kakek pulang dengan tangan hampa karena seharian kakek tidak mendapatkan ikan. Tak pelak nenek yang sudah menunggu lama di rumah marah. Nenek bingung karena tidak ada yang bisa dimakan hari itu. Untuk menenangkan hati istrinya, kakek menceritakan pertemuannya dengan ikan mas ajaib yang bisa berbicara layaknya manusia dan berjanji mau memenuhi segala permintaannya. Mendengar cerita kakek, nenek tambah marah karena kakek tidak meminta apa pun dari ikan mas. Padahal hidup mereka serba kekurangan, bak cucian lapuk, dan tinggal di gubuk reot.

Nenek menyuruh kakek kembali ke laut dan mengajukan permintaan kepada ikan mas. Nenek menginginkan bak cucian yang baru. Akhirnya, kakek kembali ke laut dan meminta bak cucian baru kepada ikan mas. Sungguh ajaib, dalam waktu sekejap sudah ada bak cucian baru di depan rumah. Keajaiban itu, ternyata tidak membuat nenek bersyukur. Sebaliknya, nenek semakin serakah. Nenek menyuruh kakek kembali ke laut untuk mengubah gubuk reotnya menjadi rumah baru tanpa ada kayu lapuknya. Kakek pun menuruti keinginan nenek. Kembalilah kakek ke laut menemui ikan mas dan menyampaikan keinginan istrinya. Lagi-lagi terjadi keajaiban, sepulang dari laut rumah kakek sudah berubah menjadi rumah baru tanpa ada kayu lapuknya.

Sang nenek masih saja tidak puas dengan rumah barunya. Banyak permintaan yang nenek ajukan. Mulai dari istana, menjadi penguasa provinsi atau gubernur, dan menjadi ratu. Semua sudah kakek sampaikan kepada ikan mas dan terkabulkan. Dasar manusia serakah, ia ingin meminta lebih. Akhirnya, nenek menyuruh kakek meminta kepada ikan mas agar nenek menjadi dewi laut dan ikan mas menjadi pelayannya. Mendengar permintaan tersebut, ikan mas tidak menjawab apa pun dan langsung kembali berenang ke laut.

Ketika kakek pulang ke rumahnya, ia tidak melihat lagi istana dan pelayan-pelayan istrinya. Kakek hanya melihat gubuk reot dengan beberapa kayu lapuknya. Sementara nenek tampak duduk melamun memandangi bak cucian yang lapuk seperti sedia kala. Penyesalan atas keserakahan nenek pun tiada guna.

## KENDI EMAS DAN ULAR

Alkisah hiduplah sepasang suami istri yang sangat sederhana. Keduanya sangat merindukan anak, tetapi Tuhan mentakdirkan mereka tidak memiliki anak. Secara ekonomi, kedua petani sederhana itu jauh dari layak, sangat miskin sekali. Namun, semangat untuk bekerja mereka luar biasa. “Ya Tuhan, turunkan kepada kami rezeki dari langit. Kami ingin hidup layak” pinta Pak Petani dengan nada berharap.

Setelah berdoa di rumah, ia pun bergegas ke ladang. Walau ladang orang lain, ia tetap bekerja sepenuh hati demi bertahan hidup. Sang istri kadang ke sawah membantu, dan kadang di rumah. “Apa itu, kok ada benda jatuh dari langit ?” Pak petani itu kaget karena melihat sebuah benda jatuh ke sawah, tak jauh dari posisinya mencangkul.

Karena penasaran, ia melihat sekeliling dan memastikan bahwa itu bukan perbuatan orang lain.

“Benda apa ya? Kok aneh, tidak ada angin dan hujan, tiba-tiba ada benda jatuh”. Ia pun memeriksa benda itu yang ternyata jatuh di antara padi di sawah. Ternyata benda itu sebuah kendi. Kendi itu tidak pecah karena jatuh dilumpur sawah. Pak Petani berusaha memeriksa isi kendi.

“Ya Tuhan! Ternyata didalamnya ada logam emas !!! “ pekik Petani itu kaget bukan kepalang. Ia mengintip dari lubang kendi dan memang benar ada beberapa keping logam emas murni. Hati nuraninya bertempur, antara diambil atau dibiarkan saja. “Ini kan ladang majikanku, apapun yang ada di ladangnya adalah miliknya, aku tak akan mencuri sesuatu yang bukan hakku” ujar Petani itu sambil memegang kendi tanah liat yang berisi emas koin murni. Pak petani berhati baik. Ia tidak mengambil kendi yang berisi koin emas itu. Pak petani lalu membiarkan kendi pada posisi semula, di pojok sawah. Ia pun melanjutkan pekerjaannya, bercocok tanam di sawah itu.

Ketika sampai di rumah, Pak Petani menceritakan pengalaman anehnya saat berada di sawah. Istriya sangat terkejut dan agak marah karena menilai suaminya itu manusia terbodoh di dunia. “Kenapa Bapak tak ambil saja kendi berisi koin emas

itu?” “Jangan Bu, itu bukan hak kita. Segala sesuatu yang berada di tempat orang lain, apapun alasannya, tidak boleh kita ambil. Itu bukan milik kita” nasihat suaminya yang memang sangat jujur dan taat pada ajaran agama.

Diam-diam, ada seorang ibu yang kebetulan mendengar percakapan petani itu dari balik dinding rumah, dan sang ibu itu sangat tertarik untuk mengambil kendi di sawah itu. Karena sudah malam, ia mengajak suaminya untuk ke sawah, tempat biasanya pak petani itu bekerja.

“Ayo Pak, kita cari kendi berisi koin emas itu, pasti masih ada di ladang, mumpung belum banyak orang tahu. Kan kita bisa langsung kaya Pak”.

“Iya juga ya, ayo ayo, mumpung bulan purnama, pasti tak terlalu gelap di sawah. Bapak bawa senter juga” ujarnya sambil bernafsu untuk mengambil kendi itu.

Sepanjang perjalanan, pasangan suami istri yang terkenal rakus itu tertawa dan berkhayal. Kelak ketika menemukan kendi berisi tumpukan koin emas itu, ia bisa membeli sawah, rumah, dan dapat uang banyak. Nafsu duniawinya sudah menguasainya.

“Dimana Bu kendinya, sawah seluas ini mana mungkin bisa kita telusuri, apalagi malam hari”.

“Yang saya dengar tadi, katanya tak jauh dari pohon beringin Pak, pas di pokok sawah. Tapi ... itu kan dekat dengan kuburan Pak” ujar istrinya agak ketakutan.

“Tenang saja Bu, kan ada Bapak, ayo kita ambil bersama”.

Keduanya lalu menuju pohon beringin yang kebetulan berdekatan dengan sawah. Setelah mencari beberapa lamanya, akhirnya pak petani berhati iri dan serakah itu menemukannya.

“Bu, ini kendinya.... Ayo, Bu kita pergi dari sini. Kita buka di rumah saja” sarannya pada sang istri.

Keduanya pun bersorak kegirangan. Tak terasa, sampailah ia di rumahnya, tetapi hari sudah sangat larut. Karena tak sabar dan terbakar rasa penasaran, akhirnya kedua petani serakah itu membalikkan kendi itu. Dan apa yang keluar dari kendi itu?

“Haaaa! Kok isinya ular berbisa, mana koin emasnya Bu?”

Keduanya sangat kecewa dan sangat marah. Mereka capai ke sawah dan telah mencari di sana. Mereka hanya menemukan kendi berisi ular berbisa.

“Kita ditipu Pak sama mereka. Ayo, Pak tutup lagi kendi itu dan taruh di depan pintu mereka, pasti besok mereka akan buka” usul sang istri yang juga sangat marah dan terbakar balas dendam.

Singkat cerita, suami istri yang dengki itu menaruh kendi di depan pintu dengan harapan akan dipatok ular berbisa. Dan keduanya pun pergi dengan perasaan penuh kedengkian.

Pagi harinya, Pak Petani yang berhanti bersih itu kaget, karena menemukan kendi di depan pintu rumahnya. Karena merasa berada di rumahnya sendiri, ia pun berani mengambil dan memeriksanya.

“Ibu ... saya menemukan kendi yang kemarin aku ceritakan itu di depan pintu rumah. Ayo, kita periksa bersama”.

“Aneh ya Pak, kok tiba tiba saja kendi yang berada di sawah itu ada di depan rumah. Jangan-jangan malaikat yang mengantarkannya”.

Alangkah kagetnya kedua pasangan suami istri yang baik hati itu. Isi kendi bukan hanya koin emas saja, tetapi ada beberapa berlian besar dan indah. Sejak saat itu, pasangan suami istri itu hidup layak dan berkecukupan. Namun, mereka tetap baik hati.

**LAMPIRAN E. ALTERNATIF DONGENG**

**Tabel Instrumen Pengumpul Data**

Keterangan:

1. Judul dongeng:
  - a. Bunga Matahari yang Cantik (BMC)
  - b. Sungai yang Kotor (SK)
  - c. Jangan Malas Baca Buku (JMBB)
  - d. Kalau Main Ingat Waktu (KMIW)
  - e. Bencana di Hutan (BdH)
2. Nilai moral:
  - a) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri (NS)
    - 1) Kerja keras (Kk)
    - 2) Bertanggungjawab (Bj)
    - 3) Gemar membaca (Gm)
    - 4) Disiplin (Ds)
    - 5) Cerdik (Cr)

- 6) Rendah hati (Rh)
- b) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia (NM)
- 1) Peduli sesama (Ps)
  - 2) Demokratis (Dm)
  - 3) Sopan santun (Ss)
  - 4) Toleransi (TL)
- c) Nilai moral hubungan manusia dengan alam (NA)
- 1) Mencintai lingkungan (MI)
- d) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan (NT)
- 1) Kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan (Kt)

### Bunga Matahari yang Cantik

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Bunga Matahari adalah bunga tercantik di hutan. Warnanya yang kuning dan bunganya yang besar				✓	BMC : 8	RH

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan Karakter				Halaman dan Sumber	Kode
		NT	NA	AMH	NS		
	telah memesona hampir semua binatang di dalam hutan. Mereka memuji kecantikannya. Apalagi saat matahari terbit, Bunga Matahari tampak makin cantik. Hal itu membuatnya menjadi bunga yang sombong.						
2.	“Berani-beraninya kamu hinggap di kelopakku yang indah ini!” “Aku hanya ingin mengambil nektarmu sedikit. Aku tak akan merusakmu”, pinta Lebah. “Huh, minta nektarku? Enak saja. Carilah bunga yang lain.			✓		BMC : 9	PS
3.	Suatu hari, Kancil melintasi tempat tumbuhnya Bunga Matahari. “Bunga Matahari, sungguh cantik sekali bungamu”. “Lihatlah bungaku yang besar dan berwarna kuning ini. Cantik sekali. Bunga lain jelas				✓	BMC : 9	RH

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan Karakter				Halaman dan Sumber	Kode
		NT	NA	AMH	NS		
	kalah olehku”, kata Bunga Matahari memamerkan diri.						
4.	“Apa? Wah, rugi sekali kau Bunga Matahari”. Bunga Matahari heran mendengar jawaban Kancil. “Rugi bagaimana, Cil?” “Lebah sangat berguna untukmu. Mereka akan membantu proses penyerbukanmu. Hal ini tentu bisa membuatmu berkembang biak”, jelas Kancil.			✓		BMC : 9	PS
5.	Bunga Matahari baru tahu tentang hal itu. Ia telah salah menganggap lebah sebagai binatang pengganggu. Sejak itu, Bunga Matahari pun menghilangkan sifat sombongnya, sehingga banyak lebah dan kumbang yang datang.			✓		BMC : 9	TL

## Sungai yang Kotor

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	“Eh, itu lihat! Kenapa ada banyak tumpukan sampah di sana?” Anak Sapi menunjuk pinggiran sungai. Semua mata melihat ke arah yang ditunjuk Anak Sapi. “Wah pantas saja tidak enak dan berbau. Sungai kita kotor sekali!” kata Kancil.			✓		SK : 10	ML
2.	“Siapa yang membuang sampah sebanyak itu? Pasti kau ya, Kelinci? Aku pernah melihatmu membawa setumpuk sampah ke arah sungai”, tuduh Tikus. “Eh, kamu menuduhku?bukankah kau juga pernah membuang sisa-sisa makananmu di sungai?” balas Kelinci. “Aku ingat! Zebra juga pernah membuang sampah di pinggir sungai!” seru Tupai. “Tidak sering, kok! Bukan hanya aku, banyak diantara kita yang juga suka membuang sampah di sungai”, sahut Zebra.				✓	SK : 10-11	MK

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan Karakter				Halaman dan Sumber	Kode
		NT	NA	AMH	NS		
3.	“Sudah, sudah! Kita semua yang telah mengotori sungai. Kita juga yang harus membersihkan sungai ini”, kata Kancil.			✓		SK : 8-9	CR
4.	Sebagian binatang setuju, namun ada juga yang tidak setuju, yaitu Tupai, Rubah, dan Semut. Mereka yang tidak setuju bersikeras tidak mau membersihkan sungai karena tidak merasa membuat kotor sungai.				✓	SK : 11	BJ
5.	Kancil memutar otak untuk membujuk ketiga kawannya itu. “Begini, Tupai. Kau tadi berkata bahwa rasa air sungai tidak enak. Nah, berarti kau nanti akan senang jika air sungai kembali bersih. Sungai ini milik kita semua. Sudah seharusnya pula kita semua yang menjaga dan membersihkannya”.				✓	SK : 11	KR
6.	“Setelah sungai ini bersih kembali, kita harus ingat untuk selalu menjaganya. Jangan ada yang		✓			SK : 11	ML

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
	membuang sampah di sungai lagi, mengerti?!” pesan Kancil kepada semua binatang. Para binatang pun setuju.						

#### Jangan Malas Baca Buku!

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Rubah adalah binatang yang ramah dan banyak teman. Ia suka sekali berkunjung ke rumah teman-temannya. Suatu hari, ia mengunjungi Ayam Jago.			✓		JMBB : 14	TL
2.	“Pohon jati itu tidak mati. Karena sekarang musim kemarau, mereka menggugurkan daunnya untuk mengurangi penguapan. Dengan begitu, mereka tetap bisa hidup dan tidak mati kekeringan”, jelas Ayam				✓	JMBB : 14	GM

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan Karakter				Halaman dan Sumber	Kode
		NT	NA	AMH	NS		
	Jago. “Darimana akau bisa tahu itu, Ayam Jago?” tanya Rubah. “Aku membaca buku dari perpustakaan Pak Burung Hantu”, jawab Ayam Jago. “Kalau kau mau kutemani, nanti sore aku kesana”.						
3.	Kancil menyimak kata-kata Rubah. “Jadi itu masalahnya? Ada juga lho buku yang kalimat-kalimatnya sedikit dan banyak gambarnya. Mungkin kau bisa mulai membaca buku-buku itu”, usul Kancil. Mata Rubah berbinar, “Wah, aku suka gambar, Cil! Mungkin aku harus mencoba usulmu!”				✓	JMBB : 15	KR
4.	Kebetulan aku ingin ke perpustakaan Pak Burung Hantu. Apa kamu mau ikut?” Kancil menawarkan diri. Tanpa ragu, Rubah langsung bersedia.				✓	JMBB : 15	TL

**Kalau Main Ingat Waktu**

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Hari ini Anak Kambing senang sekali. Ia akan bermain bersama temantemannya di padang rumput. Jauh-jauh hari, Anak Kambing sudah mengatakan rencananya kepada Ibu Kambing dan diizinkan.			✓		KMIW : 18	SS
2.	“Wah, kuenya tampak lezat sekali, Bu!” seru Anak Kambing. Ibu Kambing tersenyum. “Jangan lupa untuk berbagi dengan temantemanmu, ya? Ibu bawakan banyak kue”.			✓		KMIW : 18	PS
3.	Setelah itu, ketiganya ke sungai yang letaknya cukup jauh dari padang rumput. Sesampainya, mereka melihat Anak Ikan sedang bermain. Tanpa ragu, Anak Kambing, Anak Zebra, dan Anak Ayam bergabung dengan Anak Ikan.			✓		KMIW : 18	TL

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan Karakter				Halaman dan Sumber	Kode
		NT	NA	AMH	NS		
4.	Di lain tempat, Ibu Kambing bingung mencari Anak Kambing. Hari sudah sore, tapi Anak Kambing belum pulang juga. Ibu Kambing mencari ke padang rumput, namun tidak melihat siapapun.				✓	KMIW : 18	DS
5.	Ibu Kambing segera menuju sungai. Benar saja, disana Anak Kambing sedang bermain air. Ibu Kambing langsung memanggil Anak Kambing. Betapa terkejutnya Anak Kambing. Ia segera menyadari jika ia melupakan pesan Ibu Kambing untuk pulang sebelum sore hari. “Bu, maafkan aku. Aku tidak menyadari jika sekarang sudah sore”.				✓	KMIW : 18	BJ

**Bencana di Hutan**

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
1.	Musim hujan telah datang. Semua binatang hutan sudah menyimpan cadangan makanan sejak jauh hari sebelumnya. Tak lupa, binatang-binatang yang hidup di tanah juga membangun sarang bebas air. Ada yang membangun di pohon, juga ada yang dibalik batu-batuan besar.				✓	BdH : 20	KK
2.	Air merembes ke mana-mana. Sarang-sarang binatang tanah mulai dimasuki air. Mereka pun mengungsi ke rumah binatang lainnya.				✓	BdH : 20	PS
3.	Semua binatang merinding ketakutan. Lolongan itu adalah tanda telah terjadi bencana besar. Mereka pun tetap bersembunyi di dalam sarang sambil berdo'a semoga tidak akan terjadi apa-apa.	✓				BdH : 20-21	KT

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan Karakter				Halaman dan Sumber	Kode
		NT	NA	AMH	NS		
4.	“Malang sekali mereka. Lalu, apa yang terjadi sekarang?” tanya Kancil. “Belum tahu, Cil. Aku hanya diminta Serigala untuk menyampaikan keadaan”. “Begini saja, Merpati. Aku minta tolong, beritahukan kepada para binatang agar berkumpul di dekat rumah Singa. Kita harus menolong teman kita yang terkena musibah itu”, kata Kancil.			✓		BdH : 21	PS
5.	“Aku baru dari sungai. Airnya meluap dan menghancurkan beberapa sarang binatang. Sungai juga masih deras, banyak kayu pohon malang melintang dan hanyut. Air tidak bisa mengalir dengan baik. Bagaimana menurutmu, Kancil?” tanya Singa kemudian. “Bagaimana kalau kita bersihkan sungai dulu, Singa? Dengan begitu, air akan mengalir lancar. Selanjutnya kita bangun sarang-sarang yang sudah			✓		BdH : 21	DM

No.	Data	Nilai-nilai Pendidikan				Halaman dan Sumber	Kode
		Karakter					
		NT	NA	AMH	NS		
	rusak”, usul Kancil. Beberapa binatang mengganggu setuju, termasuk Singa						

## Instrumen Pemandu Analisis Data

## Bunga Matahari yang Cantik

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
1.	Bunga Matahari adalah bunga tercantik di hutan. Warnanya yang kuning dan bunganya yang besar telah memesona hampir semua binatang di dalam hutan. Mereka memuji kecantikannya. Apalagi saat matahari terbit, Bunga Matahari tampak makin cantik. Hal itu membuatnya menjadi bunga yang sombong.	BMC : 8	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Bunga Matahari yang sombong karena kecantikan yang dimilikinya. Hal itu dinyatakan secara langsung oleh penulis pada kalimat ke-5 paragraf pertama. Pada hakikatnya, kecantikan merupakan anugerah Tuhan yang harus disyukuri, bukan untuk disombongkan. Alangkah lebih baik jika seseorang menunjukkan sikap rendah hati meskipun ia adalah orang paling cantik di lingkungan sekitarnya	RH
2.	“Berani-beraninya kamu hinggap di kelopakku yang indah ini!” “Aku hanya ingin mengambil nektarmu sedikit. Aku tak akan merusakmu”, pinta Lebah. “Huh,	BMC : 9	Kutipan diatas menggambarkan sosok Bunga Matahari yang tidak mau berbagi nektar kepada Lebah. Sikap Bunga Matahari tersebut disebabkan karena kurangnya kepedulian	PS

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	minta nektarku? Enak saja. Carilah bunga yang lain.		terhadap sesama, sehingga ia menjadi pelit. Sebagai makhluk sosial, seseorang harus memiliki kepedulian terhadap orang lain. Seseorang yang tidak memiliki kepedulian terhadap sesama akan dijauhi oleh orang-orang di sekitarnya.	
3.	Suatu hari, Kancil melintasi tempat tumbuhnya Bunga Matahari. “Bunga Matahari, sungguh cantik sekali bungamu”. “Lihatlah bungaku yang besar dan berwarna kuning ini. Cantik sekali. Bunga lain jelas kalah olehku”, kata Bunga Matahari memamerkan diri.	BMC : 9	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Bunga Matahari yang menyombongkan dirinya karena kecantikan yang dimiliki. Hal itu digambarkan oleh penulis melalui percakapan antara tokoh Kancil dan Bunga Matahari. Pada hakikatnya, kecantikan merupakan anugerah Tuhan yang harus disyukuri, bukan untuk disombongkan. Alangkah lebih baik jika seseorang menunjukkan sikap rendah hati sekalipun ia	RH

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
			adalah orang paling cantik di lingkungan sekitarnya.	
4.	“Apa? Wah, rugi sekali kau Bunga Matahari”. Bunga Matahari heran mendengar jawaban Kancil. “Rugi bagaimana, Cil?” “Lebah sangat berguna untukmu. Mereka akan membantu proses penyerbukanmu. Hal ini tentu bisa membuatmu berkembang biak”, jelas Kancil.	BMC : 9	Kutipan diatas menggambarkan sosok Kancil yang memberi nasehat kepada Bunga Matahari bahwa Lebah dapat membantunya dalam proses penyerbukan. Perilaku Kancil tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki sikap peduli terhadap sesama. Berkat kepedulian Kancil, Bunga Matahari yang semula menganggap Lebah dapat merusak kelopak bunganya, menjadi tahu bahwa Lebah dapat membantu proses penyerbukannya	PS
5.	Bunga Matahari baru tahu tentang hal itu. Ia telah salah menganggap lebah sebagai binatang pengganggu. Sejak itu, Bunga Matahari pun menghilangkan sifat	BMC : 9	Kutipan tersebut menggambarkan perilaku bersahabat yang ditunjukkan oleh Bunga Matahari. Bunga Matahari yang dulu merasa dirinya paling cantik sehingga tidak mau	TL

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	sombongnya, sehingga banyak lebah dan kumbang yang datang.		dihinggapi Lebah dan Kumbang, menjadi lebih bersahabat berkat nasehat yang diberikan oleh Kancil.	

#### Sungai yang Kotor

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
1.	“Eh, itu lihat! Kenapa ada banyak tumpukan sampah di sana?” Anak Sapi menunjuk pinggir sungai. Semua mata melihat ke arah yang ditunjuk Anak Sapi. “Wah pantas saja tidak enak dan berbau. Sungai kita kotor sekali!” kata Kancil.	SK : 10	Kutipan tersebut menunjukkan sikap para binatang yang tidak menjaga kebersihan lingkungan. Hal itu ditunjukkan dengan adanya tumpukan sampah di sungai sehingga membuat sungai menjadi kotor, airnya tidak enak dan berbau. meskipun ia adalah orang paling cantik di lingkungan sekitarnya	ML
2.	“Siapa yang membuang sampah sebanyak itu? Pasti kau ya, Kelinci? Aku pernah	SK : 10-11	Kutipan tersebut menunjukkan sikap para binatang yang tidak mencintai lingkungan. Hal	MK

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	<p>melihatmu membawa setumpuk sampah ke arah sungai”, tuduh Tikus. “Eh, kamu menuduhku?bukankah kau juga pernah membuang sisa-sisa makananmu di sungai?” balas Kelinci. “Aku ingat! Zebra juga pernah membuang sampah di pinggir sungai!” seru Tupai. “Tidak sering, kok! Bukan hanya aku, banyak diantara kita yang juga suka membuang sampah di sungai”, sahut Zebra.</p>		<p>itu ditunjukkan dengan perilaku mereka yang suka membuang sampah di sungai. Membuang sampah di sungai termasuk sikap tercela yang menunjukkan bahwa seseorang tidak mencintai lingkungannya.</p>	
3.	<p>“Sudah, sudah! Kita semua yang telah mengotori sungai. Kita juga yang harus membersihkan sungai ini”, kata Kancil.</p>	SK : 8-9	<p>Kutipan tersebut menggambarkan sosok Kancil sedang mencari akal agar bisa membujuk kawankawannya yang tidak mau ikut membersihkan sungai. Hal itu menunjukkan sifat Kancil yang cerdas dalam menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi. Berkat</p>	CR

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
			kecerdikannya itu, Kancil dapat membujuk temannya agar turut membantu membersihkan sungai bersama warga hutan yang lain.	
4.	Sebagian binatang setuju, namun ada juga yang tidak setuju, yaitu Tupai, Rubah, dan Semut. Mereka yang tidak setuju bersikeras tidak mau membersihkan sungai karena tidak merasa membuat kotor sungai.	SK : 11	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Tupai, Rubah, dan Semut yang tidak mau ikut membersihkan sungai karena tidak merasa membuat sungai menjadi kotor. Hal ini menunjukkan sikap kurang bertanggungjawab di dalam dirinya terhadap kebersihan lingkungan. Padahal, setiap orang atau individu memiliki tanggungjawab yang sama terhadap lingkungan di sekitarnya.	BJ
5.	Kancil memutar otak untuk membujuk ketiga kawannya itu. “Begini, Tupai. Kau tadi berkata bahwa rasa air sungai tidak enak. Nah, berarti kau nanti akan senang	SK : 11	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Kancil sedang mencari akal agar bisa membujuk kawankawannya yang tidak mau ikut membersihkan sungai. Hal itu menunjukkan sifat	KR

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	jika air sungai kembali bersih. Sungai ini milik kita semua. Sudah seharusnya pula kita semua yang menjaga dan membersihkannya”.		Kancil yang cerdas dalam menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi. Berkat kecerdikannya itu, Kancil dapat membujuk temannya agar turut membantu membersihkan sungai bersama warga hutan yang lain.	
6.	“Setelah sungai ini bersih kembali, kita harus ingat untuk selalu menjaganya. Jangan ada yang membuang sampah di sungai lagi, mengerti?!” pesan Kancil kepada semua binatang. Para binatang pun setuju.	SK : 11	Kutipan tersebut menunjukkan komitmen para binatang untuk menjaga kebersihan sungai. Mereka sepakat tidak membuang sampah di sungai agar sungai tetap bersih dan dapat dimanfaatkan oleh warga hutan. Perilaku para binatang tersebut menunjukkan bahwa mereka mencintai lingkungannya.	ML

**Jangan Malas Baca Buku!**

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
1.	Rubah adalah binatang yang ramah dan banyak teman. Ia suka sekali berkunjung ke rumah teman-temannya. Suatu hari, ia mengunjungi Ayam Jago.	JMBB : 14	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Rubah sebagai tokoh yang bersahabat. Sikap bersahabat tersebut ditunjukkan melalui sikap yang ramah dan memiliki banyak teman. Hal itu disampaikan secara langsung oleh penulis di dalam cerita.	TL
2.	“Pohon jati itu tidak mati. Karena sekarang musim kemarau, mereka menggurkan daunnya untuk mengurangi penguapan. Dengan begitu, mereka tetap bisa hidup dan tidak mati kekeringan”, jelas Ayam Jago. “Darimana akau bisa tahu itu, Ayam Jago?” tanya Rubah. “Aku membaca buku dari perpustakaan Pak Burung Hantu”,	JMBB : 14	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Ayam Jago yang berpengetahuan luas karena ia gemar membaca buku di Perpustakaan Pak Burung Hantu. Ia dapat memberikan penjelasan kepada Rubah tentang gugurnya daun-daun pohon jati yang membuat Si Rubah kebingungan. Data tersebut ditulis secara langsung oleh penulis melalui percakapan antara Ayam Jago dan Rubah.	GM

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	jawab Ayam Jago. “Kalau kau mau kutemani, nanti sore aku kesana”.			
3.	Kancil menyimak kata-kata Rubah. “Jadi itu masalahnya? Ada juga lho buku yang kalimat-kalimatnya sedikit dan banyak gambarnya. Mungkin kau bisa mulai membaca buku-buku itu”, usul Kancil. Mata Rubah berbinar, “Wah, aku suka gambar, Cil! Mungkin aku harus mencoba usulmu!”	JMBB : 15	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Kancil yang cerdas. Ia memberikan usulnya kepada Rubah agar suka membaca buku. Rubah dapat menerima usul tersebut sehingga ia mau mencobanya. Data tersebut ditulis secara langsung oleh penulis melalui percakapan antara Rubah dan Kancil	KR
4.	Kebetulan aku ingin ke perpustakaan Pak Burung Hantu. Apa kamu mau ikut?” Kancil menawarkan diri. Tanpa ragu, Rubah langsung bersedia.	JMBB : 15	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Kancil sebagai tokoh yang bersahabat. Sikap tersebut ditunjukkan melalui perilakunya pada saat memberikan tawaran kepada Rubah untuk pergi ke perpustakaan Pak Burung Hantu bersama-sama.	TL

**Kalau Main Ingat Waktu**

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
1.	Hari ini Anak Kambing senang sekali. Ia akan bermain bersama temantemannya di padang rumput. Jauh-jauh hari, Anak Kambing sudah mengatakan rencananya kepada Ibu Kambing dan diizinkan.	KMIW : 18	Kutipan tersebut menunjukkan sosok Anak Kambing yang meminta izin kepada ibunya agar diperbolehkan bermain bersama temantemannya. Sikap yang ditunjukkan oleh Anak Kambing tersebut tergolong sikap yang jujur. Seorang anak yang hendak melakukan sesuatu, hendaknya terlebih dahulu meminta izin kepada orang tuanya. Hal itu menunjukkan seseorang memiliki sikap sopan santun kepada orang tuanya.	SS
2.	“Wah, kuenya tampak lezat sekali, Bu!” seru Anak Kambing. Ibu Kambing tersenyum. “Jangan lupa untuk berbagi dengan temanmu, ya? Ibu bawakan banyak kue”.	KMIW : 18	Kutipan tersebut menunjukkan sosok Ibu Kambing sebagai tokoh yang memiliki sikap peduli terhadap sesama. Sikap tersebut ditunjukkan melalui perilaku tokoh pada saat	PS

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
			memberikan nasehat kepada anaknya agar membagikan makanan kepada teman-temannya.	
3.	Setelah itu, ketiganya ke sungai yang letaknya cukup jauh dari padang rumput. Sesampainya, mereka melihat Anak Ikan sedang bermain. Tanpa ragu, Anak Kambing, Anak Zebra, dan Anak Ayam bergabung dengan Anak Ikan.	KMIW : 18	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Anak Kambing, Anak Zebra, dan Anak Ayam sebagai tokoh yang bersahabat. Sikap tersebut ditunjukkan melalui perilaku tokoh yang tidak pilih-pilih dalam berteman. Mereka mau bermain dengan siapa saja.	TL
4.	Di lain tempat, Ibu Kambing bingung mencari Anak Kambing. Hari sudah sore, tapi Anak Kambing belum pulang juga. Ibu Kambing mencari ke padang rumput, namun tidak melihat siapapun.	KMIW : 18	Kutipan tersebut menunjukkan sikap tidak disiplin yang dilakukan oleh Anak Kambing. Ia meminta izin kepada ibunya agar diperbolehkan bermain bersama teman-temannya, dan diijinkan. Akan tetapi ibunya berpesan agar ia pulang sebelum sore hari. Kenyataannya, Anak Kambing terlalu asyik bermain hingga sore.	DS

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
5.	Ibu Kambing segera menuju sungai. Benar saja, disana Anak Kambing sedang bermain air. Ibu Kambing langsung memanggil Anak Kambing. Betapa terkejutnya Anak Kambing. Ia segera menyadari jika ia melupakan pesan Ibu Kambing untuk pulang sebelum sore hari. “Bu, maafkan aku. Aku tidak menyadari jika sekarang sudah sore”.	KMIW : 18	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Anak Kambing yang menyesali perbuatannya karena bermain sampai lupa waktu. Penyesalan tersebut menunjukkan ia memiliki rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukannya.	BJ

#### Bencana di Hutan

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
1.	Musim hujan telah datang. Semua binatang hutan sudah menyimpan cadangan makanan sejak jauh hari sebelumnya. Tak	BdH : 20	Kutipan tersebut menggambarkan sosok para binatang yang memiliki sikap kerja keras. Sikap kerja keras tersebut ditunjukkan melalui perilaku	KK

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	lupa, binatangbinatang yang hidup di tanah juga membangun sarang bebas air. Ada yang membangun di pohon, juga ada yang dibalik batu-batuan besar.		tokoh ketika mempersiapkan diri menyambut kedatangan musim hujan. Ada yang mengumpulkan makanan, membangun sarang bebas air, membangun sarang di atas pohon, maupun di balik batu-batuan besar.	
2.	Air merembes ke mana-mana. Sarang-sarang binatang tanah mulai dimasuki air. Mereka pun mengungsi ke rumah binatang lainnya.	BdH : 20	Kutipan tersebut menggambarkan sosok para binatang yang memiliki kepedulian terhadap sesamanya yang membutuhkan bantuan. Mereka bersedia memberikan tempat mengungsi bagi para binatang yang sarangnya dimasuki air.	PS
3.	Semua binatang merinding ketakutan. Lolongan itu adalah tanda telah terjadi bencana besar. Mereka pun tetap bersembunyi di dalam sarang sambil berdo'a semoga tidak akan terjadi apa-apa.	BdH : 20- 21	Kutipan di atas menunjukkan sikap para binatang yang mempercayai adanya Tuhan. Hal tersebut ditunjukkan melalui perilaku para binatang pada saat memanjatkan do'a untuk meminta keselamatan dari Tuhan	KT

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
4.	“Malang sekali mereka. Lalu, apa yang terjadi sekarang?” tanya Kancil. “Belum tahu, Cil. Aku hanya diminta Serigala untuk menyampaikan keadaan”. “Begini saja, Merpati. Aku minta tolong, beritahukan kepada para binatang agar berkumpul di dekat rumah Singa. Kita harus menolong teman kita yang terkena musibah itu”, kata Kancil.	BdH : 21	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Kancil, Merpati, dan Serigala yang memiliki kepedulian terhadap para binatang yang mengalami musibah. Kepedulian tersebut ditunjukkan melalui percakapan antar tokoh dan perilaku tokoh dalam cerita.	PS
5.	“Aku baru dari sungai. Airnya meluap dan menghancurkan beberapa sarang binatang. Sungai juga masih deras, banyak kayu pohon malang melintang dan hanyut. Air tidak bisa mengalir dengan baik. Bagaimana menurutmu, Kancil?” tanya Singa kemudian. “Bagaimana kalau kita	BdH : 21	Kutipan tersebut menggambarkan sosok Singa sebagai pemimpin yang demokratis. Sikap demokratis tersebut ditunjukkan pada saat ia mengajak para penghuni hutan bermusyawarah untuk mengatasi akibat bencana yang menimpa hutan.	DM

No.	Data	Halaman	Interpretasi	Kode Data
	<p>bersihkan sungai dulu, Singa? Dengan begitu, air akan mengalir lancar. Selanjutnya kita bangun sarang-sarang yang sudah rusak”, usul Kancil. Beberapa binatang mengangguk setuju, termasuk Singa</p>			